

**IMPLEMENTASI SIKAP TOLERANSI ANTAR UMAT BERAGAMA**

**(Studi Kasus di Kelurahan Babatan Kota Surabaya Tahun 2020-2021)**

**SKRIPSI**



**Oleh:**

**Mawardi Noer Aldiansyah**

**17110157**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN (FITK)**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIKIBRAHIM**

**MALANG**

**2021**

**IMPLEMENTASI SIKAP TOLERANSI ANTAR UMAT BERAGAMA**

**(Studi Kasus di Kelurahan Babatan Kota Surabaya Tahun 2020-2021)**

**SKRIPSI**

*Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri*

*Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna*

*Memporeleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd)*



**Oleh:**

**Mawardi Noer Aldiansyah**

**17110157**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN (FITK)**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIKIBRAHIM**

**MALANG**

**2021**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**IMPLEMENTASI SIKAP TOLERANSI ANTAR UMAT BERAGAMA**

**(Studi Kasus di Kelurahan Babatan Kota Surabaya Tahun 2020-2021)**

**SKRIPSI**

**OLEH:**

**Mawardi Noer Aldiansyah**

**NIM. 17110157**

**Telah Disetujui Pada Tanggal: 19 April 2021**

**Dosen Pembimbing**



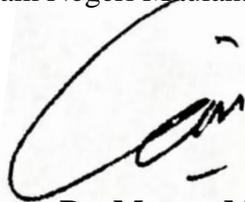
**Dr. H. Suaib H. Muhammad, M.Ag**

**NIP. 195712311986031028**

Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



**Dr. Marno, M. Ag**

**NIP. 19720822 200212 1 001**

LEMBAR PENGESAHAN

IMPLEMENTASI SIKAP TOLERANSI ANTAR UMAT BERAGAMA

(Studi Kasus di Kelurahan Babatan Kota Surabaya Tahun 2020-2021)

SKRIPSI

Disusun oleh :

**MAWARDI NOER ALDIANSYAH (17110157)**

Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 27, Mei 2021 dan dinyatakan

**LULUS**

serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)

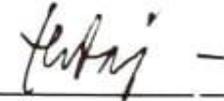
**Panitia Ujian**

**Tanda Tangan**

Ketua Sidang

Dr. H. M. Hadi Masruri, Lc, M. Ag

NIP. 19670817 200312 1 002

:  \_\_\_\_\_

Sekretaris Sidang

Dr. H. Suaib H. Muhammad, M. Ag

NIP. 19571231 198603 1 028

:  \_\_\_\_\_

Pembimbing

Dr. H. Suaib H. Muhammad, M. Ag

NIP. 19571231 198603 1 028

:  \_\_\_\_\_

Penguji Utama

Dr. Hj. Rahmawati Baharuddin, MA

NIP. 19720715 200112 2 001

:  \_\_\_\_\_

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Maulana Malik Ibrahim Malang



  
**Dr. H. Agus Maimun, M.Pd**

NIP. 19650817 199803 1 003

## PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur kepada Allah SWT dan Shalawat kepada Nabi kita Muhammad SAW, saya mempersembahkan karya kecil sebagai tanda terima kasih kepada:

1. Orang tua saya (Ibu Isti Sugiani dan almarhum Arofik Abu Hasan), kakak-kakak saya (mas Dadang, Mbak Tutut, Om Heri, mbak Neneng, Mas Ovan dan mbak Pipit), Bik Unik dan Pakde Sulaiman, dan segenap keluarga yang selalu mendoakan saya untuk meraih cita-cita.
2. Seluruh bapak/ibu guru, ustadz/ustadzah, dan segenap Dosen yang penuh keikhlasan dalam memberikan ilmu kepada saya. Jasa-jasamu akan saya ingat sampai kapanpun.
3. Temen seperjuangan dari semester awal sampai skripsi yang selalu aku repotin. Terkhusus Aidar, Aulia, Bagus, Fahrul, Putra, dan Zaim. Terima kasih kawan sudah mau membantu dari awal sampai tugas skripsi ini. Semoga kita tetap solid dan saling tolong menolong sampai akhir.

**MOTTO**

*Hidup Adalah Pilihan*

*Yakin Usaha Sampai*



## NOTA DINAS PEMBIMBING

Dr. H. Suaib H. Muhammad., M. Ag  
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

---

### NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Mawardi Noer Aldiansyah  
Lamp. : 4 (Empat) Eksemplar

Malang, 10 Mei 2021

Yang Terhormat,  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang  
di  
Malang

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Mawardi Noer Aldiansyah  
NIM : 17110157  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Judul Skripsi : IMPLEMENTASI SIKAP TOLERANSI ANTAR UMAT  
BERAGAMA (Studi Kasus di Kelurahan Babatan Kota Surabaya  
Tahun 2020-2021)

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Pembimbing,

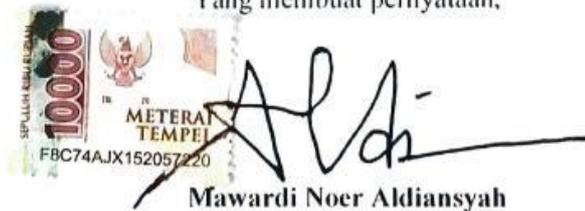
  
**Dr. H. Suaib H. Muhammad, M. Ag**  
NIP. 195712311986031028

## SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam Skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepengetahuan saya, tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis menjadi acuan dalam skripsi ini dalam daftar rujukan.

Malang, 10 Mei 2021

Yang membuat pernyataan,



Mawardi Noer Aldiansyah

NIM 17110157

## KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan puji syukur Alhamdulillah kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan karya ilmiah skripsi yang berjudul “IMPLEMENTASI SIKAP TOLERANSI ANTAR UMAT BERAGAMA (Studi Kasus di Kelurahan Babatan Kota Surabaya Tahun 2020-2021)”. Shalawat serta salam tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa umat manusia dari zaman kegelapan menuju jalan yang terang benderang yakni Islam.

Dalam penulisan skripsi ini dengan maksud untuk melengkapi keseluruhan tugas mata kuliah sebagai bentuk pertanggungjawaban setiap mahasiswa dalam rangka memenuhi persyaratan tugas akhir. Penulis menyadari bahwa dalam menyusun skripsi ini telah mendapatkan bantuan dari berbagai pihak. Maka dengan penuh rasa hormat penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Abdul Haris, M.Ag. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
2. Dr. H. Agus Maimun, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. Marno, M.Ag, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulna Malik Ibrahim Malang.
4. Dr. H. Suaib H. Muhammad, M.Ag, selaku dosen penasehat akademik beserta dosen pembimbing skripsi yang penuh dengan kesabaran dan

keikhlasan dalam memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan tepat waktu.

5. Seluruh dosen beserta staf Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, khususnya Dosen dan Staf Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memberikan ilmu dan keteladanan kepada penulis selama studi serta membantu penulis dalam mengurus hal-hal yang berkaitan dengan skripsi ini.
6. Seluruh pihak kelurahan, RW, RT, beserta semua masyarakat Babatan Kota Surabaya yang sudah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian di Kelurahan Babatan Kota Surabaya.

Dengan demikian telah terselesaikan skripsi ini dan penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang terkait telah ,memberikan perijinan, pengarahan, serta bimbingan kepada penulis dalam membuat skripsi ini. Penulis menyadari bahwasannya masih banyak kekurangan dan jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu penulis mengharapkan adanya kritik dan saran yang membangun agar skripsi ini dapat bermanfaat khususnya bagi penulis dan umumnya bagi para pembaca.

Malang, 20 April 2021

Penulis

## PEDOMAN TRANSLITERASI

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158 Tahun 1987 dan No. 0543b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut :

### A. Huruf

ا = a	ز = z	ق = q
ب = b	س = s	ك = k
ت = t	ش = sy	ل = l
ث = ts	ص = sh	م = m
ج = j	ض = dl	ن = n
ح = h	ط = th	و = w
خ = kh	ظ = zd	ه = h
د = d	ع = ' (alif)	ء = a (hamza)
ذ = dz	غ = gh	ي = y
ر = r	ف = f	

### B. Vokal Panjang

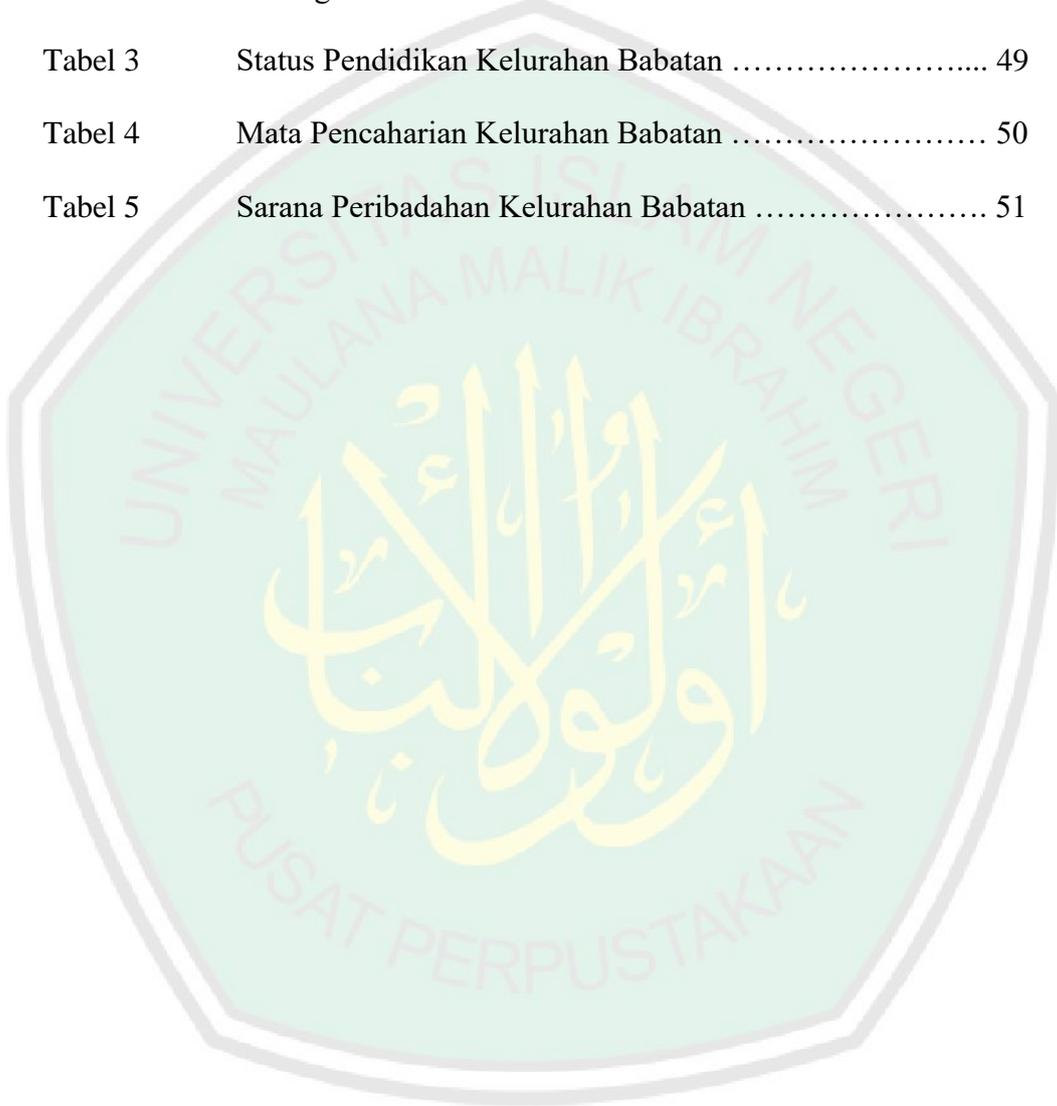
Vokal (a) panjang = a

Vokal (i) panjang = i

Vokal (u) panjang = u

## DAFTAR TABEL

Tabel 1	Orisinalitas Penelitian .....	5
Tabel 2	Demografi Kelurahan Babatan .....	47
Tabel 3	Status Pendidikan Kelurahan Babatan .....	49
Tabel 4	Mata Pencaharian Kelurahan Babatan .....	50
Tabel 5	Sarana Peribadahan Kelurahan Babatan .....	51



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I : Pedoman Wawancara

Lampiran II : Instrumen Wawancara

Lampiran III : Dokumentasi

Lampiran IV : Surat Keterangan Penelitian

Lampiran V : Bukti Konsultasi

Lampiran VI : Biodata Mahasiswa



## DAFTAR ISI

Halaman Judul .....	i
Halaman Persetujuan .....	ii
Halaman Pengesahan.....	iii
Halaman Persembahan.....	iv
Motto .....	v
Nota Dinas Pembimbing.....	vi
Surat Pernyataan .....	vii
Kata Pengantar .....	viii
Pedoman Transliterasi.....	x
Daftar Tabel.....	xi
Daftar Lampiran .....	xii
Daftar Isi .....	xiii
Abstrak.....	xvi
Abstract.....	xvii
المخلص .....	xviii
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
<b>A. Latar Belakang .....</b>	<b>1</b>
<b>B. Fokus Penelitian .....</b>	<b>4</b>
<b>C. Tujuan penelitian .....</b>	<b>4</b>
<b>D. Manfaat Penelitian .....</b>	<b>5</b>
<b>E. Orisinalitas Penelitian.....</b>	<b>5</b>
<b>F. Definisi Istilah.....</b>	<b>11</b>

<b>G. Sistematika Pembahasan .....</b>	<b>12</b>
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>13</b>
<b>1. Landasan Teori .....</b>	<b>13</b>
A. Pengertian Sikap Toleransi .....	13
B. Macam-macam Sikap Toleransi.....	17
C. Pengertian Toleransi Beragama .....	19
D. Prinsip-prinsip Toleransi Beragama.....	23
E. Prepektif Agama Mengenai Toleransi .....	27
F. Implementasi Sikap Toleransi.....	35
<b>2. Kerangka Berpikir .....</b>	<b>40</b>
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>41</b>
<b>1. Pendekatan dan jenis penelitian .....</b>	<b>41</b>
<b>2. Kehadiran Peneliti.....</b>	<b>42</b>
<b>3. Lokasi Penelitian .....</b>	<b>42</b>
<b>4. Sumber Data .....</b>	<b>42</b>
<b>5. Teknik Pengumpulan Data.....</b>	<b>43</b>
<b>6. Analisis Data .....</b>	<b>44</b>
<b>7. Keabsahan Data .....</b>	<b>46</b>
<b>8. Prosedur Penelitian.....</b>	<b>47</b>
<b>BAB IV TEMUAN DAN HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>48</b>
<b>A. Temuan Umum Penelitian.....</b>	<b>48</b>
1) Letak Geografis.....	48
2) Demografi .....	49
3) Status Pendidikan.....	50

4) Mata Pencaharian .....	51
5) Sosial Keagamaan .....	52
<b>B. Temuan Khusus Penelitian.....</b>	<b>53</b>
<b>BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN.....</b>	<b>70</b>
<b>A. Implementasi Sikap Toleransi antar Umat Beragama .....</b>	<b>70</b>
<b>B. Faktor-faktor yang Mendorong Adanya Sikap Toleransi antar Umat Beragama.....</b>	<b>74</b>
<b>C. Dampak Positif Adanya Sikap Toleransi antar Umat Beragama .</b>	<b>77</b>
<b>BAB VI PENUTUP .....</b>	<b>79</b>
<b>A. Kesimpulan .....</b>	<b>79</b>
<b>B. Saran .....</b>	<b>80</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>82</b>
<b>LAMPIRAN</b>	

## ABSTRAK

**Aldiansyah, Mawardi Noer. *IMPLEMENTASI SIKAP TOLERANSI ANTAR UMAT BERAGAMA (Studi Kasus di Kelurahan Babatan Kota Surabaya Tahun 2020-2021)*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing: Dr. H. Suaib H. Muhammad, M. Ag**

---

---

Mewujudkan toleransi, kedamaian, dan toleransi antar umat beragama merupakan salah satu cara untuk menciptakan kemaslahatan antar umat beragama. Kesadaran beragama membuat pentingnya kita untuk memiliki agama dan menjalankan agama dengan nyaman dan damai. Setiap masing-masing agama pasti mengajarkan individu untuk bersikap baik, benar, dan damai antar sesama manusia. Oleh karena itu sebagai umat yang Bergama hendaknya kita memiliki sikap toleransi dan berusaha hidup damai dengan para pemeluk agama lainnya.

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengetahui implementasi sikap toleransi antar umat beragama di kelurahan Babatan Kota Surabaya, (2) mengetahui faktor-faktor yang mendorong adanya implementasi sikap toleransi antar umat beragama di Kelurahan Babatan Kota Surabaya, (3) mengetahui dampak positif adanya sikap toleransi antar umat beragama di Kelurahan Babatan Kota Surabaya.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan termasuk dalam jenis penelitian studi kasus kualitatif. Pengumpulan datanya dilakukan dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang sudah terkumpul diolah melalui proses reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Narasumber peneliti adalah pegawai Kelurahan, tokoh agama dan masyarakat, serta masyarakat Kelurahan Babatan Kota Surabaya.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Implementasi sikap toleransi antar umat beragama di Kelurahan Babatan Kota Surabaya dengan cara tidak memperlakukan status agama dalam kegiatan masyarakat; saling menghargai sesama manusia dan saling menghormati keyakinan; saling menjaga keamanan, kenyamanan dan kebersamaan; dan saling menjaga kerukunan antar umat beragama. (2) Faktor-faktor yang mendorong adanya implementasi sikap toleransi antar umat beragama diantaranya adalah adanya peran dari tokoh masyarakat dan tokoh agama; adanya tradisi dari para leluhur; dan adanya kesadaran masyarakat akan pentingnya toleransi. (3) Dampak positif dari adanya sikap toleransi antar umat beragama di kelurahan Babatan Kota Surabaya diantaranya yakni terciptanya lingkungan masyarakat yang rukun, terciptanya lingkungan masyarakat yang damai, masyarakat mamemiliki rasa persaudaraan yang kuat, dan masyarakat memiliki sikap nasionalisme yang tinggi.

Kata Kunci: Implementasi sikap toleransi, umat beragama

## ABSTRACT

Aldiansyah, Mawardi Noer. THE IMPLEMENTATION OF TOLERANCE ATTITUDES AMONG RELIGIOUS COMMUNITY (Case Study in Babatan Village, Surabaya City, 2020-2021). Thesis, Department of Islamic Religious Education, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Advisor: Dr. H. Suaib H. Muhammad, M. Ag

---

---

Creating tolerance, peace and tolerance between religious communities is one of ways to create good deed between religious communities. The presence of religion brings us to realize how important for us to hold a religion and practice it comfortably and peacefully. Every religion have to teach individuals to be kind, right, and peace among humans. Therefore, as a people who support it, we have to be tolerance and try to live in peace with followers of other religions.

This study aims to: (1) find out any tolerance among religious communities in Babatan village, Surabaya City, (2) find out the factors that encourage the implementation of tolerance among religious communities in Babatan Village, Surabaya City, (3) find out the positive impact of tolerance among religious communities in Babatan Urban Village, Surabaya City.

This research applied a qualitative approach and categorized as type of qualitative case study. The data collection was obtained by observation, interview and documentation methods. The data that has been collected is processed through data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The interviewees of research were sub-district employees, religious leaders and society, and the community of Babatan village, Surabaya City.

The results of this study indicate: (1) The implementation of tolerance among religious communities in Babatan village, Surabaya City do not questioning the status of religion in community activities; appreciate one another and mutual respect for beliefs; keep safe one another, comfort and togetherness; and maintain mutual harmony between religious communities. (2) The factors that encourage the implementation of tolerance among religious communities include the roles of community and religious figures; the tradition of the ancestors; and community awareness of tolerance. (3) The positive impact of the existence of tolerance among religious communities in Babatan village, Surabaya City is caused by the presence of a harmonious community environment, a peaceful community environment, the community has a strong relationship consideration, and a great attitude of nationalism.

Keywords: Implementation of tolerance, religious communities

## الملخص

ألدانشا، ماواردي نور. تنفيذ مواقف التسامح بين الناس الدينين (دراسة حالة في قرية باباتان، مدينة سورابايا، 2020-2021). البحث العلمي، قسم التربية الإسلامية، كلية التربية، الجامعة الإسلامية الحكومية مولانا مالك إبراهيم مالانج. المشرفان: الدكتور الحاج سعيد. الحاج محمد، الماجستير.

إن جعل التسامح والسلام والتسامح بين المجتمعات الدينية أحد السبل لتحقيق المنفعة بين المجتمعات الدينية. الوعي الديني يجعلنا مفهومًا عن مهم الدين بشكل مريح وسلمي. كل الدين يجب أن يعلم على الأفراد ليكونوا صالحين وصحيحين ومسالمين بين الناس. لذلك، كمجتمع الإسلام يجب أن نتحلى بالتسامح وأن نحاول العيش بسلام مع الأديان الأخرى.

أهداف هذا البحث كما يلي: (1) تعريف تنفيذ التسامح بين المجتمعات الدينية في قرية باباتان مدينة سورابايا، (2) تعريف العوامل التي تدفع على تطبيق التسامح بين الأديان في قرية باباتان، مدينة سورابايا، (3) تعريف التأثير الإيجابي لموقف التسامح بين المجتمعات الدينية في قرية باباتان مدينة سورابايا.

استخدم هذا البحث منهجًا نوعيًا ويتضمن في نوع بحث دراسة الحالة النوعية. جمع هذه البيانات باستخدام طرق من الملاحظة والمقابلة والتوثيق. تتم معالجة البيانات التي تم جمعها من خلال عملية تقليل البيانات وعرض البيانات واستخلاص النتائج. كانت مصادر البحث من المسؤولين في القرية والزعماء الدينين والمجتمعيين في قرية باباتان مدينة سورابايا.

نتائج هذا البحث دلت كما يلي: (1) تنفيذ التسامح بين المجتمعات الدينية في قرية باباتان مدينة سورابايا من خلال عدم التشكيك في مكانة الدين في الأنشطة المجتمعية. الاحترام المتبادل لأخواننا من البشر والاحترام المتبادل للمعتقدات؛ الأمن المتبادل والراحة والعمل الجماعي؛ والحفاظ على الانسجام المتبادل بين المجتمعات الدينية. (2) العوامل الدافعة لدفع تطبيق التسامح بين الطوائف الدينية دور المجتمع والشخصيات الدينية؛ تقليد الأجداد. وتوعية المجتمع بأهمية التسامح. (3) التأثير الإيجابي لوجود التسامح بين المجتمعات الدينية في قرية باباتان مدينة سورابايا وهو خلق بيئة مجتمعية متناغمة، وخلق بيئة مجتمعية سلمية، ويتمتع المجتمع لإحساس قوي بالأخوة، والمجتمع لديه موقف فومي عالي.

الكلمات الدالة: تنفيذ مواقف التسامح، ناس متدينون

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Indonesia merupakan suatu Negara berdaulat yang memiliki keanekaragaman suku, ras, bahasa, dan agama. Meskipun Indonesia Negara multikultural akan tetapi pendiri bangsa sudah memahami pentingnya untuk menjaga Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) ini. Hal ini berkaca pada ideologi Negara yaitu pada Pancasila sila ke tiga yang berbunyi “Persatuan Indonesia”. Tentu hal ini menjadi dasar kepada seluruh rakyat Indonesia kedepannya untuk menjaga kesatuan. Walaupun beranekaragam suku, ras, bahasa, dan agama tetapi harus tetap saling menghargai untuk selalu menjaga persatuan Indonesia. Undang-undang Dasar juga menyatakan bahwa “Negara Menjamin Kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agamanya masing-masing dan untuk beribadat menurut agamanya dan kepercayaan itu” atas dasar undang-undang ini, semua warga, dengan beragam identitas agama, kultur, suku, jenis kelamin, dan sebagainya, wajib dilindungi oleh Negara.<sup>1</sup>

Kemajemukan yang ada di NKRI tidak hanya terlihat dari beragamnya jenis suku, ras, dan bahasa. Akan tetapi juga terlihat dari beragamnya agama yang dianut oleh masyarakat. Berbicara mengenai keragaman di Indonesia, Indonesia memiliki 6 agama resmi, yaitu Islam, Kristen, Katolik, Hindu, Budha, dan Konghucu. Di setiap agama tersebut memiliki perayaan dan cara ibadah masing-masing. Seperti halnya yang dikatakan oleh Ahmad Mustofa Bisri atau yang akrab kita kenal

---

<sup>1</sup> Baidi Bukhori, *Toleransi Terhadap Umat Kristiani*, (Semarang: IAIN Walisongo Semarang, 2012) hlm. 1

dengan Gus Mus, “*perbedaan adalah hal yang fitri, maka upaya penyeragaman merupakan upaya yang sia-sia*”.<sup>2</sup> Dari opini beliau dapat kita pahami bahwasannya perbedaan merupakan sebuah garis takdir dalam kehidupan, khususnya di Indonesia perbedaan agama yang ada akan tetap terjalin sebagai sikap toleransi antar umat beragama bukan malah sebagai pemecah belah bangsa.

Toleransi itu sendiri adalah kemampuan memahami dan menerima segala sesuatu bentuk perbedaan. Unesco mengartikan toleransi sebagai sikap saling menghormati, saling menerima, saling menghargai di tengah keragaman budaya, kebebasan berekspresi dan karakter manusia.<sup>3</sup> Berbagai sikap itulah membentuk sebuah interaksi antar masyarakat dalam menyikapi sebuah perbedaan yang khususnya perbedaan agama. Hal ini diharapkan agar selalu tercipta ketertiban dan kedamaian dalam kehidupan bermasyarakat.

Hubungan masyarakat yang humanis, nyaman, aman, dan tentram merupakan dambaan bagi seluruh Negara. Begitu juga halnya merupakan dambaan bagi seluruh para pemeluk agama di tanah air. Salah satu nilai yang dapat mewujudkan hal itu adalah dengan membangun kesadaran beragama dengan sikap toleransi antar umat beragama. Sikap toleransi ini merupakan implementasi dari sila ke tiga Pancasila yang dibangun atas dasar toleransi antar setiap keanekaragaman yang ada di NKRI.

Kesadaran beragama membuat pentingnya kita untuk memiliki agama dan menjalankan agama dengan nyaman dan damai. Setiap masing-masing agama pasti mengajarkan individu untuk bersikap baik, benar, dan damai antar sesama manusia.

---

<sup>2</sup> Ahmad Nurcholish, *Celoteh Gus Mus*, (Jakarta: PT Gramedia, 2018), hlm. 174

<sup>3</sup> Casram, *Jurnal Ilmiah Agama dan Sosial Budaya, Membangun Sikap Toleransi Beragama dalam Masyarakat Plural*, Vol. 1 No. 2, 2016, hlm. 188

Oleh karena itu sebagai umat yang Bergama hendaknya kita memiliki sikap toleransi dan berusaha hidup damai dengan para pemeluk agama lainnya.

Agama menurut Samuel seperti dua mata pisau. Satu sisi dapat mempererat solidaritas, di sisi lain dapat menimbulkan konflik sosial.<sup>4</sup> Usaha untuk hidup damai harusnya kita tidak mengenal kata putus asa, walaupun kedepannya banyak hambatan yang harus dihadapi bersama. Dan salah satu hambatan yang harus dihadapi adalah maraknya kasus terorisme dalam tanah air.

Pada tahun 2018 terdapat kasus terorisme di Kota Surabaya yang merupakan aksi terror bom bunuh diri. Rangkaian aksi terorisme ini diantaranya terjadi di Gereja Santa Maria, GKI Diponegoro, Gereja Pantekosta Pusat Surabaya, dan markas Polrestabes Surabaya. Tentu aksi ini di latar belakang oknum yang ingin merusak sikap toleransi yang ada di Kota Surabaya. Walaupun Pelaku sudah teridentifikasi, kita sebagai masyarakat NKRI harus tetap waspada dan melawan bersama terhadap hambatan seperti ini. Agar kedepannya kejadian ini tidak terulang dan menuju Indonesia yang aman, nyaman, dan damai.

Mewujudkan toleransi, kedamaian, dan toleransi antar umat beragama merupakan salah satu cara untuk menciptakan kemaslahatan antar umat beragama. Oleh karena itu penulis ingin mencoba memberi suatu gambaran tentang kerukunan antar umat beragama yang ada di Kelurahan Babatan Kota Surabaya. Masyarakat kelurahan Babatan ini mampu menerapkan sikap toleransi antar umat beragama, seperti hidup damai, saling tolong menolong, dan menghargai setiap keyakinan masing-masing individu. Sehingga perlu dicontoh oleh daerah lain karena warga

---

<sup>4</sup> Soemanto, *Pendidikan Agama Berwawasan Kerukunan*, (Jakarta: Pena Citasatria, 2008) hlm.13

mampu hidup dengan aman, kondusif, nyaman, dan berdamai antar sesama umat beragama.

Maka dalam hal ini penulis ingin mengungkapkan fakta dan melakukan penelitian yang berjudul “IMPLEMENTASI SIKAP TOLERANSI ANTAR UMAT BERAGAMA (Studi Kasus di Kelurahan Babatan Kota Surabaya Tahun 2020-2021)”.

### **B. Fokus Penelitian :**

- Bagaimana implementasi sikap toleransi antar umat beragama di Kelurahan Babatan Kota Surabaya?
- Apa saja faktor-faktor yang mendorong adanya implementasi sikap toleransi antar umat beragama di Kelurahan Babatan Kota Surabaya?
- Bagaimana dampak positif adanya sikap toleransi di Kelurahan Babatan Kota Surabaya?

### **C. Tujuan Penelitian**

#### 1) Tujuan Penelitian

- Untuk mengetahui implementasi sikap toleransi antar umat beragama di Kelurahan Babatan Kota Surabaya.
- Untuk Mengetahui faktor-faktor yang mendorong adanya implementasi sikap toleransi antar umat beragama di Kelurahan Babatan Kota Surabaya.
- Untuk mengetahui dampak positif adanya sikap toleransi di Kelurahan Babatan Kota Surabaya.

#### 2) Manfaat Penelitian

#### D. Manfaat Penelitian

- Manfaat Teoritis, Penelitian diharapkan dapat menyumbangkan wawasan pengetahuan secara umum dalam ilmu pengetahuan sebagai dasar atau acuan ilmu Pendidikan Agama Islam dalam kajian sikap toleransi antar umat beragama.
- Manfaat Praktis, Penelitian sikap toleransi antar umat beragama di Kelurahan Babatan Kota Surabaya ini dapat menjadi acuan dalam bertoleransi di seluruh Indonesia.

#### E. Orisinalitas penelitian

Judul dari penelitian ini adalah “Implementasi Sikap Toleransi antar Umat Beragama (Studi Kasus di Kelurahan Babatan Kota Surabaya Tahun 2020-2021). Dalam penelitian ini, penulis terlebih dahulu mengkaji beberapa penelitian terdahulu yang dapat dijadikan bahan acuan, diantaranya yaitu:

**Tabel 1**

Orisinalitas Penelitian

No.	Nama Peneliti	Judul / Jenis	Tahun	Hasil	Perbedaan
1.	Abdul Ghoni	Implementasi Sikap Toleransi Umat Beragama (Studi Kasus	2015	Mendeskripsikan sikap toleransi umat beragama di Rusunawa Ceban Kota Salatiga dengan	Terdapat perbedaan pada lokasi data, yang mana pada penelitian ini dilakukan di

		di Rusunawa Cabean Kota Salatiga)		memadukan teori yang sesuai.	Rusunawa Cabean Kota Salatiga. Sedangkan penelitian yang dilakukan sekarang dilakukan di Kelurahan Babatan Kota Surabaya
2.	Muhammad Burhanuddin	Toleransi antar Umat Beragama Islam dan “Tri Dharma” (Studi Kasus di Desa Karangturi Kecamatan Lasem Kabupaten Rembang)	2016	Penulis mendeskripsikan Toleransi antar Umat Beragama Islam dan “Tri Dharma” (Studi Kasus di Desa Karangturi Kecamatan Lasem Kabupaten Rembang)	Terdapat perbedaan dalam isi penelitian. Dalam peneliti tersebut mendeskripsikan Toleransi antar Umat Beragama Islam dan “Tri Dharma” (Studi Kasus di Desa Karangturi Kecamatan

					Lasem Kabupaten Rembang) Sedangkan penelitian yang akan dilakukan menjelaskan implementasi sikap toleransi antar umat beragama di Kelurahan Babatan Kota Surabaya
3	Siti Rizqy Utami	Implementasi Nilai-nilai Toleransi pada Lembaga Non Muslim (Studi kasus di SMP Pangudi Luhur Salatiga	2018	Penulis membahas mengenai Nilai-nilai toleransi pada lembaga non muslim di SMP Pangudi Luhur Salatiga tahun pelajaran 2017/2018.	Terdapat perbedaan pada objek penelitian, yang mana pada penelitian ini objek penelitian nya sikap toleransi yang merupakan penerapan dari nilai-nilai

		tahun pelajaran 2017/2018)			toleransi di SMP Pangudi Luhur Salatiga. Sedangkan penelitian yang dilakukan sekarang adalah sikap toleransi antar umat beragama di Kelurahan Babatan Kota Surabaya
4	Rosma Sari	Implementasi Sikap-sikap Toleransi dalam Masyarakat melalui Kebudayaan Daerah di Desa Sidodadi Kecamatan	2019	Mendeskripsikan implementasi sikap-sikap toleransi dalam masyarakat melalui kebudayaan daerah di Desa Sidodadi Kecamatan Teluk Pandan	Terdapat perbedaan dalam mendeskripsikan sikap toleransi. Dalam penelitian tersebut menjelaskan Sikap-sikap Toleransi dalam Masyarakat melalui

		Teluk Pandan Kabupaten Pesawaran		Kabupaten Pesawaran dengan memadupadankan teori yang sesuai	Kebudayaan Daerah di Desa Sidodadi Kecamatan Teluk Pandan Kabupaten Pesawaran. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan menjelaskan implementasi sikap toleransi antar umat beragama di Kelurahan Babatan Kota Surabaya
5	Umi Nurfajriyah	Implementasi Sikap Toleransi Beragama di SMP Santo	2020	Menjelaskan mengenai Sikap Toleransi Beragama di SMP Santo Borromeus Purbalingga	Terdapat perbedaan dalam fokus penelitian. Dalam peneliti tersebut berfokus implementasi

		Borromeus Purbalingga			<p>pada Sikap Toleransi Beragama di SMP Santo Borromeus Purbalingga Sedangkan penelitian yang akan dilakukan berfokus pada implementasi sikap toleransi antar umat beragama, faktor- faktor pendorong adanya sikap toleransi antar umat beragama dan dampak positif adanya sikap toleransi antar umat beragama di Kelurahan Babatan Kota</p>
--	--	--------------------------	--	--	--

					Surabaya Tahun 2020-2021.
--	--	--	--	--	------------------------------

## F. Defenisi Istilah

### 1. Implementasi

Implementasi adalah pelaksanaan suatu tindak pelaksana yang telah disusun dengan cermat dan rinci.

### 2. Sikap

Menurut Ahmadi Sikap adalah kesiapan respon yang bersifat positif atau negatif terhadap objek atau situasi secara konsisten.<sup>5</sup> Sedangkan menurut peneliti sikap adalah perilaku atau perbuatan yang berdasarkan pada pendirian dan keyakinan.

### 3. Toleransi

Toleransi adalah sikap toleran mengakui, membiarkan, dan menghargai menghargai dua kelompok atau lebih yang berbeda kebudayaan dan saling berhubungan penuh.

### 4. Umat beragama

Umat Beragama adalah sekelompok manusia yang disatukan oleh agama tertentu, baik Islam, Kristen, Katolik, Budha, Hindu Konghucu dan lainnya. Dimana agama yang diantutnya bisa saja merupakan pilihan hatinya atau turunan dari kedua orang tuanya.

<sup>5</sup> Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007) hlm. 151.

## G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan bertujuan untuk memudahkan gambaran secara umum terkait penelitian yang akan dilakukan. Maka penelitian ini dibagi menjadi beberapa pembahasan, berikut ini merupakan rinciannya:

- 1) **BAB I PENDAHULUAN**, bab ini meliputi latar belakang masalah yang mendasari peneliti melakukan penelitian ini. Selain itu juga terdapat fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, orisinalitas penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.
- 2) **BAB II KAJIAN PUSTAKA**, pada bab ini peneliti mengkaji beberapa variabel yang berkaitan dengan judul skripsi ini (Implementasi Sikap Toleransi antar Umat Beragama). Selain itu juga ada kerangka berfikir.
- 3) **BAB III METODE PENELITIAN**, bab ini meliputi pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data dan prosedur penelitian.
- 4) **BAB IV TEMUAN DAN HASIL PENELITIAN**, pada bab ini peneliti memaparkan temuan umum penelitian dan temuan khusus penelitian.
- 5) **BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN**, bab ini peneliti membahas hasil penelitian yang meliputi implementasi sikap toleransi antar umat beragama, faktor-faktor yang mendorong adanya sikap toleransi antar umat beragama, dan dampak positif adanya sikap toleransi antar umat beragama.
- 6) **BAB VI PENUTUP**, bab ini merupakan bagian akhir dari penulisan hasil penelitian yang berisi kesimpulan pembahasan dan saran dari peneliti,

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### 1. Landasan Teori

##### A. Pengertian Sikap Toleransi

Sikap merupakan segala sesuatu perbuatan atau perkataan yang menimbulkan suatu respon. Dalam arti sempit sikap merupakan pandangan atau kecenderungan mental. Sikap (*attitude*) adalah suatu kecenderungan untuk mereaksi suatu hal, orang atau benda dengan suka, tidak suka, acuh tak acuh.<sup>6</sup> Dengan demikian, pada prinsipnya sikap dapat kita anggap sebagai kecenderungan seseorang untuk bertindak secara tertentu.

Gable, menemukan bahwa sikap adalah suatu kesiapan mental atau saraf yang tersusun melalui pengkamanan dan memberikan pengaruh langsung pada responden individu terhadap semua objek atau situasi yang berhubungan dengan objek itu.<sup>7</sup>

Sedangkan Trow, menjelaskan bahwa sikap adalah sebagai suatu kesiapan mental atau emosional dalam beberapa jenis tindakan pada situasi yang tepat.<sup>8</sup>

Maka dapat penulis simpulkan bahwa sikap adalah suatu respon atau reaksi yang dihadapi individu dalam beberapa jenis tindakan atau situasi sehingga banyak mewarnai perilaku seseorang. Sikap setiap orang sangat

---

<sup>6</sup> M. Alisuf Sabri, *Psikologi Pendidikan Berdasarkan Kurikulum Nasional*, (Jakarta: Pedoman Ilmu Raya, 2010), hlm. 83

<sup>7</sup> Sutarjo Adi Susilo, *Pembelajaran Nilai Karakter*, (Jakarta: Rajawali, 2014), hlm. 68

<sup>8</sup> *Ibid* hlm 68

bervariasi baik kualitas maupun jenisnya sehingga perilaku individu menjadi bervariasi.

Sedangkan toleransi berasal dari bahasa Inggris, yaitu “tolerance” yang berarti sikap membiarkan, mengakui, menghormati keyakinan orang lain tanpa memerlukan persetujuan.<sup>9</sup> Dalam bahasa Arab menerjemahkan dengan “tasamuh” yang berarti memaafkan. *Tasamuh* berakar dari kata *samhah* yang memiliki memaafkan, berlapang dada, sebagaimana dijelaskan bahasawan Persia; Ibnu Faris dalam “Mu’jam Maqayis Al-lughat menyebut bahwa kata *tasamuh* secara harfiah berasal dari kata *samhah* yang berarti memaafkan, berlapang dada.<sup>10</sup>

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) menjelaskan, toleransi adalah sifat atau sikap toleran, yaitu bersifat atau bersikap menenggang (menghargai, membiarkan, membolehkan) pendirian (pendapat, pandangan, kepercayaan, kebiasaan, kelakuan) yang berbeda atau bertentangan dengan pendirian sendiri.<sup>11</sup>

Menurut Umar Hasyim, toleransi yaitu pemberian kebebasan kepada sesama manusia atau kepada sesama warga masyarakat untuk menjalankan keyakinan atau mengatur hidupnya dan menentukan nasibnya masing-masing, selama dalam menjalankan dan menentukan

---

<sup>9</sup> Humaidy Abdussami dan Masnun Tahir, *Islam dan Hubungan Antar Agama (Wawasan untuk Para Da’i)*, (Yogyakarta: LKis, 2003), hlm. 115

<sup>10</sup> Ahmad Syarif Yahya, *Ngaji Toleransi*, (Jakarta: PT Alex Media Komputindo, 2017), hlm. 2

<sup>11</sup> W.J.S Poerwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm.

1204

sikapnya itu tidak melanggar dan tidak bertentangan dengan syarat-syarat atas terciptanya ketertiban dan perdamaian dalam masyarakat.<sup>12</sup>

Perez Zagorin, menjelaskan toleransi adalah terminologi berkembang dalam disiplin ilmu sosial, budaya dan agama yang berarti sikap dan perbuatan yang melarang adanya diskriminasi terhadap kelompok-kelompok yang berbeda atau tidak dapat diterima oleh mayoritas dalam suatu masyarakat.<sup>13</sup>

Maka Dapat penulis simpulkan, toleransi adalah suatu sikap atau tingkah laku untuk dapat menghormati, memberikan kebebasan, dan memberikan kebenaran atas perbedaan orang lain. Toleransi juga mengandung konsensi. Konsensi itu sendiri adalah pemberian yang hanya didasarkan kepada kemurahan hati, dan bukan didasarkan pada hak. Bahkan toleransi dalam agama Islam juga memerintahkan manusia untuk menghargai perbedaan. Sehingga umat Islam dilarang memaki Tuhan-tuhan yang disembah orang musyrik. Hal ini senada dengan firman Allah dalam surat Al-An'am ayat 108 sebagai berikut:

وَلَا تَسُبُّوا الَّذِينَ يَدْعُونَ مِنْ دُونِ اللَّهِ  
فَيَسُبُّوا اللَّهَ عَدْوًا بِغَيْرِ عِلْمٍ ۗ كَذَلِكَ زَيَّنَّا لِكُلِّ

<sup>12</sup> Umar Hasyim, *Toleransi dan Kemerdekaan Beragama dalam Islam Sebagai Dasar Menuju Dialog dan Kerukunan Antar Umat Beragama*, (Surabaya: Bina Ilmu, 1979), hlm. 22

<sup>13</sup> H. Bahri, *Toleransi Beragama Mahasiswa*, (Jakarta: Maloho Abadi Press, 2010), hlm. 50

أُمَّةٍ عَمَلُهُمْ ثُمَّ إِلَىٰ رَبِّهِمْ مَرْجِعُهُمْ فَيُنَبِّئُهُم  
بِمَا كَانُوا يَعْمَلُونَ

“Dan janganlah kamu memaki sesembahan yang mereka sembah selain Allah, karena mereka nanti akan memaki Allah dengan melampaui batas tanpa dasar pengetahuan. Demikianlah Kami jadikan setiap umat menganggap baik pekerjaan mereka. Kemudian kepada Tuhan tempat kembali mereka, lalu Dia akan memberitahukan kepada mereka apa yang telah mereka kerjakan.”<sup>14</sup>

Ayat ini menjelaskan bahwasannya melarang nabi dan Umat Islam mencaci maki Tuhan-tuhan orang musyrik. Sebab, jika umat Islam melakukannya, maka orang musyrik akan membalas caci maki terhadap Tuhan Umat Islam. Ayat tersebut sekaligus menunjukkan bahwa kepercayaan seseorang terhadap suatu agama harus dilindungi.<sup>15</sup>

Jadi secara keseluruhan dapat penulis simpulkan bahwa sikap toleransi adalah kesiapan seseorang dalam bertindak untuk saling menghargai perbedaan, menghormati perbedaan, dan membolehkan pendirian ataupun keyakinan yang bertentangan dengan pendirian kita.

<sup>14</sup> Al-Qur'an dan Terjemahan, (Bandung: Al-Mizan Publishing House, 2011), Hlm. 142

<sup>15</sup> Abd. Moqsih Ghazal, *Argumen Pluralisme Agama (Membangun Toleransi Berbasis Al-Qur'an)*, (Depok: Kata Kita, 2009), hlm. 217

## B. Macam-macam Sikap Toleransi

### ❖ Toleransi Agama

Toleransi ini bersangkutan dengan keyakinan dan akidah. Keyakinan terhadap agama meahahirkan doktrin-doktrin yang kebenarannya tidak dapat diganggu gugat sekalipun bertentangan dengan akal logika. Banyak orang beranggapan bahwa apa saja yang datang dari agama bersifat mutlak, dan harus disampaikan kepada orang lain agar tidak tersesat.

Agama sebagai institusi yang berkaitan dngan keyakinan sangatlah rentan terhadap intoleransi. Hal itu dikarenakan pemeluk agama merasa dirinya berkewajiban untuk menyiarkan agamanya kepada seluruh manusia. Selanjutnya timbullah usaha-usaha untuk menarik pemeluk agama lain.

Azhar Basyir menyatakan bahwa toleransi agama Islam bukan dengan cara mengidentikan bahwa semua agama sama karena mengajarkan kepada kebaikan. Tetapi Islam mewajibkan kepada penganutnya untuk bersikap hormat terhadap keyakinan agama lain dan berbuat baik serta berperilaku adil terhadap penganut agama lain.<sup>16</sup>

Harun Nasution Menyatakan bahwa toleransi beragama akan terwujud jika meliputi 5 hal berikut:<sup>17</sup>

- 1.) Mencoba melihat kebenaran yang ada diluar agama lain.

---

<sup>16</sup> hmad Azhar Basyir, *Akidah Islam (Beragama Secara Dewasa)*, (Yogyakarta: UII Press, 2013), hlm. 23

<sup>17</sup> Harun Nasution, *Islam Rasional Gagasan dan Pemikiran*, (Bandung: Mizan, 2000), hlm. 275

- 2.) Memperkecil perbedaan yang ada diantara agama-agama
- 3.) Menonjolkan persamaan-persamaan yang ada dalam agama-agama
- 4.) Memupuk rasa persaudaraan se-Tuhan
- 5.) Menjauhi praktik serang menyerang antar agama.

❖ Toleransi Budaya

Indonesia merupakan suatu negara yang multikultural. Masyarakatnya merupakan majemuk multikultural, yaitu masyarakat yang terdiri dari kelompok-kelompok yang berbeda. Masyarakat berakulturasi dengan menghargai pluralisme sebagai keberagaman budaya untuk tetap dilestarikan.

Kemajemukan dalam NKRI ditandai oleh adanya suku-suku bangsa dari Sabang sampai Merauke. Masing-masing suku bangsa memiliki budaya sendiri dan bahasa sendiri. Oleh karena itu budaya yang berlaku dalam masyarakat mencerminkan perbedaan dan pemisahan secara etnik yang satu dengan yang lainnya, tetapi secara bersama-sama hidup berdampingan dalam satu wadah masyarakat Indonesia.

Suparlan menegaskan perbedaan budaya pada hakekatnya adalah perbedaan-perbedaan yang disebabkan oleh sejarah perkembangan budaya masing-masing, puncak-puncak kebudayaan tersebut adalah konfigurasi yang masing-masing kebudayaan memperlihatkan adanya prinsip-prinsip kesamaan

dan saling penyesuaian satu dengan yang lainnya sehingga menjadi landasan bagi terciptanya kebudayaan nasional.<sup>18</sup>

Banyaknya budaya yang ada di NKRI bukanlah menjadi perbedaan yang pada akhirnya akan memecah belah. Tetapi perbedaan harusnya menjadi penyatu dalam masyarakat dan perekat untuk masyarakat. Adapun sikap toleransi budaya antara lain:

- Menanamkan sifat menghormati suku, ras, etnik, dan golongan lain.
- Menjunjung tinggi kebudayaan Indonesia
- Ikut dalam kegiatan budaya yang ada di lingkungan sekitar
- Berteman dengan siapapun tanpa memandang suku, ras, etnik, dan golongan

### **C. Toleransi Antar Umat Beragama**

#### **1) Pengertian Toleransi Beragama**

Toleransi beragama mempunyai arti sikap lapang dada seseorang untuk menghormati dan membiarkan pemeluk agama untuk melaksanakan ibadah mereka menurut ajaran dan ketentuan agama masing-masing yang diyakini tanpa ada yang mengganggu atau memaksa baik orang lain maupun keluarga sekalipun.<sup>19</sup>

<sup>18</sup> Pasurdi Suparlan, *Pembentukan Karakter*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 78

<sup>19</sup> H. M. Ali dkk, *Islam untuk Disiplin Ilmu Hukum Sosial dan Politik*. (Jakarta: Bulan Bintang, 1989), hlm. 83

Toleransi antar umat beragama adalah sikap menghormati dan menghargai semua hal yang mencakup masalah-masalah yang berhubungan dengan akidah serta ke-Tuhanan menurut ajaran agama yang diyakininya. Seperti yang tertuang dalam pembukaan UUD 1945 pasal 29 ayat 2 disebutkan bahwa “Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agamanya sendiri-sendiri dan untuk beribadat menurut agamanya dan kepercayaannya”. Sehingga kita sebagai warga negara sudah sewajarnya saling menghormati antar hak dan kewajiban yang ada diantara kita demi menjaga keutuhan Negara dan menjunjung tinggi sikap saling toleransi antar umat beragama.<sup>20</sup>

Menurut Muhammad Nur Hidayat toleransi beragama adalah sikap menghormati dan berlapang dada terhadap pemeluk agama lain dengan tidak mencapuri urusan peribadahan masing-masing.<sup>21</sup> Hal ini juga senada dengan J. Cassanova yang menegaskan bahwa toleransi beragama adalah toleransi yang mencakup masalah-masalah keyakinan dalam diri manusia yang berhubungan dengan akidah atau ketuhanan yang diyakininya.<sup>22</sup> Seseorang harus diberikan kebebasan untuk meyakini dan memeluk agama yang dipilihnya masing-masing serta memberikan penghormatan atas ajaran-ajaran yang dianut atau diyakininya.

---

<sup>20</sup> Nur Cholish Majid dkk, *Passing Over Melintasi Batasan Agama*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2001), hlm. 138

<sup>21</sup> Muhammad Nur Hidayat, *Fiqh Sosial dan Toleransi Beragama*, (Kediri: Nasyrul’ilmi, 2014), hlm. 125-126

<sup>22</sup> Casram, *op cit*

Sedangkan Said Aqil Husin juga berpendapat bahwa toleransi beragama yaitu pengakuan adanya kebebasan setiap warga untuk memeluk agama yang menjadi keyakinannya dan menjalankan ibadahnya.<sup>23</sup> Oleh karena itu toleransi beragama menumbuhkan kebesaran jiwa, kebijaksanaan dan tanggung jawab kepada masyarakat. Sehingga menumbuhkan perasaan solidaritas dan meminimalisir egoistis golongan.

Pemahaman tentang toleransi tidak dapat berdiri sendiri, karena terkait erat dengan suatu realitas lain yang merupakan penyebab langsung dari lahirnya toleransi, yaitu pluralisme.<sup>24</sup> Menghadapi dunia yang semakin plural, yang kita butuhkan bukan bagaimana menjauhkan diri dari adanya pluralitas, tetapi bagaimana cara kita untuk menyikapi pluralitas itu.

Salah satu cara menyikapi pluralitas yaitu dengan menumbuhkan sifat menghargai perbedaan dan berperilaku adil kepada siapapun.. Hal ini senada dengan firman Allah dalam surat Al Mumtahanah 8-9 sebagai berikut:

لَا يَنْهَاكُمُ اللَّهُ عَنِ الَّذِينَ لَمْ يُقَاتِلُوكُمْ فِي الدِّينِ وَلَمْ يُخْرِجُوكُمْ مِّنْ دِيَارِكُمْ أَن تَبَرُّوهُمْ وَتُقْسِطُوا إِلَيْهِمْ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُقْسِطِينَ

<sup>23</sup> Said Agil Husin Al-Munawar, *Fiqh Hubungan Antar Agama*, (Jakarta: Ciputat Press, 2003), hlm. 17

<sup>24</sup> Agung Setiyawan, *Jurnal Pendidikan Agama Islam, Pendidikan Toleransi dalam Hadits Nabi SAW*, Vol XII No. 2, 2015, hlm. 221

“Allah tidak melarang kamu berbuat baik dan berlaku adil terhadap orang-orang yang tiada memerangimu dalam urusan agama dan tidak (pula) mengusir kamu dari kampung halamanmu. Sesungguhnya Allah mencintai orang-orang yang berlaku adil.”  
(QS. Al Mumtahanah :8)<sup>25</sup>

إِنَّمَا يَنْهَاكُمْ اللَّهُ عَنِ الَّذِينَ قَاتَلُوكُمْ فِي الدِّينِ  
وَأَخْرَجُوكُمْ مِّن دِيَارِكُمْ وَظَاهَرُوا عَلَىٰ إِخْرَاجِكُمْ أَن  
تَوَلَّوْهُمْ وَمَن يَتَوَلَّهُمْ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الظَّالِمُونَ

“Sesungguhnya Allah hanya melarang kamu menjadikan mereka sebagai kawanmu orang-orang yang memerangi kamu dalam urusan agama dan mengusir kamu dari kampung halamanmu, dan membantu (orang lain) untuk mengusirmu. Barang siapa menjadikan mereka sebagai kawan, mereka Itulah orang-orang yang zalim”.  
(QS. Al Mumtahanah : 9)<sup>26</sup>

Dalam dua ayat diatas menjelaskan bahwa kita dianjurkan untuk berilaku adil kepada non muslim ketika mereka tidak memerangi dan melakukan pengusiran. Selain itu kita diwajibkan untuk berbuat baik kepada mereka.

Jadi dapat disimpulkan dari semua penjelasan diatas bahwa toleransi beragama adalah sikap lapang dada untuk menghormati

<sup>25</sup> Al-Qur'an dan Terjemahan, *op cit* Hlm. 551

<sup>26</sup> *Ibid*

dan menghargai terhadap pemeluk agama lain untuk meyakini dan melaksanakan ibadah sesuai dengan ajaran agama yang diyakininya.

## 2) Prinsip-prinsip Toleransi Beragama

Dalam melaksanakan sikap toleransi antar umat beragama perlu adanya prinsip agar mencapai ketenangan, ketentraman, kenyamanan dalam bermasyarakat. Berikut ini adalah prinsip dalam toleransi beragama:

### 1. Kebebasan memilih agama

Dalam agama-agama *Samawi* menyimpulkan bahwa agama itu sendiri sebuah pengakuan terhadap adanya Tuhan dan sebagai wadah penyerahan diri kepada-Nya.<sup>27</sup> Dalam ajaran agama, seorang umat diwajibkan untuk mengenal Tuhan-Nya. Bukan hanya mengenali Tuhan-Nya, dalam ajarannya juga menjadikan seseorang sadar akan kekurangan dan kelebihannya, karena terbatasnya akal manusia. Maka dari itu, setiap manusia wajib harus memilih salah satu agama yang paling ia yakini, agar tidak salah dalam menjalani kehidupannya.

Di Indonesia peraturan mengenai bebas beragama telah diatur pada pasal 29 Ayat 1 dan 2 UUD 1945. Pada pasal 1 berbunyi "Negara berdasar atas Ketuhanan Yang Maha Esa" Maka dari itu menjadikan Negara Indonesia memiliki bermacam-macam agama yang dianut oleh masyarakatnya. Pada pasal 2 berbunyi "Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk

<sup>27</sup> M. Ainul Yaqin, *Pendidikan Multikultural*, (Yogyakarta: Pilar Media, 2007), hlm. 36

untuk memeluk agamanya masing-masing dan untuk beribadat menurut agamanya dan kepercayaannya itu". Dari ayat tersebut dapat disimpulkan bahwa setiap penduduk memiliki hak untuk memilih agama sesuai dengan kepercayaan masing-masing tanpa ada paksaan dari siapapun. Dan berhak menjalankan peribadatan sesuai dengan ajaran agama yang diyakininya.

Muhammad Nur Hidayat menjelaskan bahwa kebebasan dalam konteks ke-Indonesiaan adalah pilihan hidup memilih keyakinan tanpa paksaan dan semua mendapat perlakuan sama di mata Undang-undang dan kebebasan tersebut juga merupakan bagian dari butir ketetapan yang jelas-jelas dilindungi Undang-undang Negara.<sup>28</sup>

Dengan adanya perbedaan agama dan sikap toleransi antar umat beragama menimbulkan rasa kebebasan untuk setiap masyarakat dalam memilih ajaran agama serta melaksanakan ibadah sesuai dengan agama yang diyakininya.

## 2. Rasa persaudaraan

Sila pertama Pancasila berbunyi "Ketuhanan Yang Maha Esa". Dalam sila tersebut memiliki nilai-nilai karakter yang dikembangkan oleh toleransi beragama. Dimana setiap penduduk memiliki hak untuk memilih agama yang diyakininya, memberikan kebebasan kepada setiap penduduk untuk menjalankan peribadatan sesuai ajaran agama yang dianutnya,

---

<sup>28</sup> Muhammad Nur Hidayat, *op cit* hlm. 116

serta tidak memaksakan kehendak untuk memilih agama kepada orang lain.<sup>29</sup> Semua hal tersebut dapat terjadi jika di dalam diri setiap orang memiliki rasa persaudaraan yang kuat.

Rasa persaudaraan satu sama lain sangat penting kaitannya dengan perbedaan agama. Jika rasa persaudaraan satu sama lain tinggi, maka akan timbul rasa saling menerima dan menghargai terhadap perbedaan agama yang dianut. Kepercayaan terhadap Tuhan tidak ada artinya jika tidak ada rasa persaudaraan antar manusia. Karena Tuhan pasti menyuruh umatnya untuk hidup damai dan rukun.

### 3. Menerima perbedaan

Dalam kehidupan sehari-hari sangat banyak perbedaan antara setiap orang. Mulai dari perbedaan jenis kelamin, kesenjangan sosial ekonomi, agama yang dianut dan lain sebagainya. Dari perbedaan tersebut dapat memicu konflik sosial, sehingga diharapkan agar setiap orang dapat menerima dan menghargai terhadap perbedaan yang ada. Agar timbul rasa nyaman, aman dan tentram bagi setiap orang walaupun dalam keadaan yang berbeda-beda pada setiap orang. Agar tidak terjadi konflik maka perlu adanya sikap memahami rasa demokrasi

---

<sup>29</sup> Suprayogi, dkk, Jurnal Forum Ilmu Sosial, *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-nilai Konservasi Sosial*, 2017, hlm 133

dalam diri seseorang. Menurut John Dewey dikatakan bahwa salah satu dari nilai-nilai demokrasi yaitu toleransi.<sup>30</sup>

Said Aqil Husin Al-Munawar mengemukakan tentang prinsip toleransi yakni:<sup>31</sup>

a) Kesaksian yang jujur dan saling menghormati

Semua pihak dianjurkan membawa kesaksian yang terus terang terhadap Tuhan agar keyakinan masing-masing tidak ditekan atau bahkan dihapus oleh pihak lain.

b) Prinsip kebebasan agama

Prinsip kebebasan tersebut ada 2 yaitu meliputi kebebasan individual dan kebebasan sosial. Dalam kebebasan individu sudah jelas jika setiap orang memiliki hak untuk memilih agama yang diyakininya bahkan untuk berpindah agama. Namun kebebasan individu tidak ada artinya jika tidak ada kebebasan sosial. Jika seseorang merasakan mendapat kebebasan individu, maka ia harus mengartikannya sebagai kebebasan sosial. Dalam kata lain kebebasan individu untuk memilih agama juga merupakan kebebasan sosial untuk setiap agama agar berkembang disuatu negara tersebut tanpa ada tekanan sedikitpun.

c) Prinsip penerimaan

---

<sup>30</sup> Suyahmo, dan Moh. Aris Munandar, *Jurnal Integralistik, Solusi Permasalahan Proses Demokrasi di Indonesia Modern Melalui Peningkatan Kemampuan Musyawarah Sejak Dini*, No.2, 2017, hlm. 205

<sup>31</sup> Said Aqil Al-Munawar, *op cit* hlm. 49-51

Prinsip penerimaan merupakan sikap lapang dada dalam menerima apa adanya perbedaan antar pemeluk agama lain. Konkretnya Umat Kristiani menerima apa adanya Umat Muslim serta menerima apa adanya umat Budha dan Hindu.

d) Berpikir positif dan percaya

Seseorang yang berpikir positif dalam suatu pergaulan akan menjadikan hubungan baik bagi dalam perkumpulan itu sendiri karena adanya sikap percaya yang menjadikan dasar dari timbulnya sikap positif. Sikap untuk berpikir positif seharusnya dilaksanakan terus menerus agar menjadi kebiasaan yang baik. Jika seseorang memiliki pikiran yang negatif sekalipun ia bertemu untuk pertama kalinya dalam suatu pergaulan, maka ia akan kesulitan dalam menjalin hubungan dalam pergaulannya.

#### **D. Prespektif Agama Mengenai Toleransi**

##### **1. Toleransi dalam Prespektif Islam**

Toleransi dalam bahasa arab yaitu *tasamuh* yang berarti mengizinkan, saling memudahkan. Sedangkan toleransi beragama itu sendiri adalah sikap lapang dada untuk menghormati dan menghargai terhadap pemeluk agama lain untuk meyakini dan melaksanakan ibadah sesuai dengan ajaran agama yang diyakininya. Tetapi kesalahan memahami arti toleransi dapat mengakibatkan *talbisul haq bil bathil* (mencampuradukan antara hak dan bathil) yaitu suatu sikap yang

dilarang terhadap umat muslim. Seperti halnya mengikuti dan mengurus agama atau keyakinan yang lain. Sebagaimana firman Allah dalam surat Al-Kafirun 1-6 sebagai berikut:<sup>32</sup>

قُلْ يَا أَيُّهَا الْكَافِرُونَ ﴿١﴾

لَا أَعْبُدُ مَا تَعْبُدُونَ ﴿٢﴾

وَلَا أَنْتُمْ عِبُدُونَ مَّا أَعْبُدُ ﴿٣﴾

وَلَا أَنَا عَابِدٌ مَّا عَبَدْتُمْ ﴿٤﴾

وَلَا أَنْتُمْ عِبُدُونَ مَّا أَعْبُدُ ﴿٥﴾

لَكُمْ دِينُكُمْ وَلِي دِينِي ﴿٦﴾

Artinya:

- 1) Katakanlah: "Hai orang-orang yang kafir.
- 2) aku tidak akan menyembah apa yang kamu sembah.
- 3) Dan kamu bukan penyembah Tuhan yang aku sembah.
- 4) Dan aku tidak pernah menjadi penyembah apa yang kamu sembah.
- 5) Dan kamu tidak pernah (pula) menjadi penyembah Tuhan yang aku sembah.
- 6) Untukmulah agamamu dan utukkulah agamaku".

<sup>32</sup> Al-Qur'an dan Terjemahan, *opcit* Hlm. 604

Dalam ayat diatas sudah jelas kita diperintahkan untuk menghormati agama lain. Akan tetapi tidak untuk mengurus agama atau keyaninan orang lain apalagi mencaci maki Tuhan mereka. Prinsip toleransi antar umat beragama dalam prespektif Islam adalah “*lakum dinukum wa liyadin*” untukmu agamamu dan untukku agamaku.<sup>33</sup>

Jadi ketika kita sudah meyakini bahwa hidayah atau petunjuk merupakan hak mutlak milik Allah SWT, maka dengan sendirinya kita tidak akan memaksakan kehendak orang lain dalam beragama. Namun demikian, kita juga diwajibkan untuk berdakwah menyeru kepada kebaikan yang berada pada garis-garis yang diperintahkan oleh Allah SWT.

## **2. Toleransi dalam Prespektif Kristen**

Dalam ajaran Kristen, kita dianjurkan untuk hidup rukun, damai, dan harmonis dalam sesame umat manusia. Kristen beranggapan aspek toleransi antar umat beragama dapat diwujudkan melalui hukum kasih yang merupakan pedoman hidup yang terdapat dalam Al Kitab. Dasar kerukunan menurut agama Kristen Protestan didasarkan padaa Injil Matius 22:37-39.<sup>34</sup>

“(37) Jawab Yesus kepadanya: "Kasihilah Tuhan, Allahmu, dengan segenap hatimu dan dengan segenap jiwamu dan dengan

<sup>33</sup> Muslich, dan Qohar Adnan. *Nilai Universal Agama-agama di Indonesia*. (Yogyakarta: Kaukaba Dipantara, 2013), hlm 272

<sup>34</sup> Muslich, dan Adnan Qohar, *op cit* hlm. 285

segenap akal budimu. (38) Itulah hukum yang terutama dan yang pertama. (39) Dan hukum yang kedua, yang sama dengan itu, ialah: Kasihilah sesamamu manusia seperti dirimu sendiri.”<sup>35</sup>

Hukum Kasih tersebut merupakan mengasihi Allah dan mengasihi sesama manusia. Menurut agama Kristen, Kasih adalah hukum utama dan yang terutama dalam kehidupan mat kristiani.

### 3. Toleransi dalam Prespektif Katolik

Sebagaimana dalam ajaran Kristen, Ajaran Katolik juga mengajarkan umatnya untuk hidup toleransi. Dalam ajaran Katolik terdapat konsep mengenai ajaran toleransi yang tercantum dalam deklarasi Konsili Vatikan II tentang sikap gereja terhadap agama-agama lain. Hal ini didasarkan pada kisah rasul-rasul 17:26 sebagai berikut:

“Dari satu orang saja Ia telah menjadikan semua bangsa dan umat manusia untuk mendiami seluruh muka bumi dan Ia telah menentukan musim-musim bagi mereka dan batas-batas kediaman mereka”<sup>36</sup>

Dalam bagian lain dari awalan deklarasi tersebut di tegaskan:

“ Dalam zaman kita ini, dimana bangsa, manusia makin hari makin erat bersatu, hubungan antara bangsa menjadi kokoh, gereja lebih seksama mempertimbangkan bagaimana

<sup>35</sup> Injil Matius 22: 37-39

<sup>36</sup> Al Kitab Kisah Para Rasul 17:26

hubungannya dengan agama-agama Kristen lain. Karena tugasnya memelihara persatuan dan perdamaian di antara manusia dan juga diantara bangsa, maka dalam deklarasi ini gereja mempertimbangkan secara istimewa apakah kesamaan manusia dan apa yang menarik mereka hidup berkawan”<sup>37</sup>

Isi dari deklarasi diatas berpegang teguh pada hukum yang paling utama yaitu “Kasihnilah Tuhan Allahmu dengan segenap hatimu dan segenap jiwamu dan dengan segenap hal budimu, dan dengan segenap kekuatanmu dan kasihnilah sesama manusia seperti dirimu sendiri”.<sup>38</sup> Oleh karena itu pada dasarnya manusia tidak boleh membeda-bedakan suku, ras, golongan, dan agama. Sikap saling menghargai dan menghormati sangat dianjurkan agar kehidupan menjadi rukun dan harmonis.

#### **4. Toleransi dalam Prespektif Hindu**

Dalam ajaran Hindu juga diajarkan mengenai toleransi. Pandangan agama Hindu untuk mencapai kerukunan umat beragama, manusia itu sendiri harus mempunyai dasar hidup.

Dasar hidup ajaran Hindu terdapat Catur Purusa Artha, yang mencakup Dharma, Artha, Kama, dan Mokhsa. Dharma merupakan seseorang yang dapat mencapai kesempurnaan hidup, baik untuk diri sendiri, keluarga, dan masyarakat. Sedangkan Artha, berarti kekayaan yang dapat memberikan kepuasan hidup

---

<sup>37</sup> Muslich dan Qohar, *op cit* hlm. 284-285

<sup>38</sup> *Ibid* hlm. 285

yang didasarkan pada Dharma. Kama yang berarti kenikmatan dan kepuasan pun harus diperoleh berdasarkan Dharma. Sedangkan Moksha merupakan tujuan akhir dari agama hindu yang berarti kebahagiaan abadi yang selalu dicari sampai berhasil. Upaya dalam mencari Moksha juga harus berdasarkan Dharma. Keempat dasar inilah yang merupakan dasar untuk terbinanya kerukunan umat agama. Keempat dasar tersebut dapat menumbuhkan sikap menghargai dan menghormati perbedaan umat beragama lain. Tidak saling mencurigai dan tidak saling menyalahkan.<sup>39</sup>

Toleransi beragama dalam agama hindu bukan berarti seseorang bebas berganti agama setiap saat. Akan tetapi, toleransi beragama harus dipahami sebagai bentuk pengakuan agama lain untuk saling menghormati agar terciptanya bangsa yang rukun dan harmonis.

#### **5. Toleransi dalam Prespektif Budha**

Dalam ajaran agama Budha juga menjunjung tinggi nilai-nilai toleransi. Pandangan agama Budha dalam mencapai kerukunan hidup umat beragama dapat dicapai dengan 4 jalan kebenaran sebagai berikut:

- 1) Dukha, yang merupakan hidup adalah suatu penderitaan.
- 2) Samudaya, Penderitaan yang disebabkan keinginan yang rendah.

---

<sup>39</sup> *Ibid* hlm.285

- 3) Apabila keinginan rendah dapat dihilangkan, maka penderitaan akan berakhir.
- 4) Jalan untuk menghilangkan keinginan rendah ialah dengan melaksanakan jalan utama, yaitu: kepercayaan yang benar, niat atau pikiran yang benar, icapan yang benar, Perbuatan yang benar, kesadaran yang benar, mata pencaharian yang benar, daya upaya yang benar, dan semedhi yang benar.

Dalam pengajaran Budha Gautama dengan manusia telah dilaksanakan dasar:<sup>40</sup>

- a) Keyakinan kepada Tuhan Yang Maha Esa tidak dapat ditembus pikiran manusia.
- b) Metta yang berarti belas kasih sesama makhluk, Belas kasih terhadap makhluk hendaknya seperti belas kasih seorang ibu terhadap putranya yang tunggal.
- c) Karunia, Kasih sayang terhadap sesama makhluk, kecenderungan untuk selalu meringankan penderitaan orang lain.
- d) Mudita, perasaan turut bahagia dengan kebahagiaan makhluk lain tanpa iri hati.
- e) Karma, hukum sebab akibat.

---

<sup>40</sup> *Ibid* hlm. 292

## 6. Toleransi dalam Prespektif Khonghucu

Seperti halnya agama-agama yang lain, dalam ajaran agama Khonghucu juga terdapat ajaran mengenai toleransi. Terdapat 5 sifat mulia (Wu Cang) yang dipandang sebagai konsep kehidupan yang rukun dan harmonis antara sesama, sebagai berikut:

1. Ren/Jin, yang berarti cinta kasih, tabu diri, halus budi pekerti, rasa tenggang rasa.
2. I/Gi, yang berarti rasa solidaritas, senasib seperjuangan, rasa membela kebenaran.
3. Li/Lee, yaitu sikap sopan santun, tata karma, budi pekerti.
4. Ce/Ti, yaitu sikap bijaksana, rasa pengertian, dan kearifan.
5. Sin, yang berarti kepercayaan, rasa untuk dipercaya oleh orang lain serta dapat memegang janji dan menepatinya.<sup>41</sup>

Dalam sifat mulia dalam ajaran Khonghucu diatas sangat menekankan hubungan antar umat beragama yang sangat harmonis. Hubungan antara sesama manusia dapat berjalan rukun, dan begitu pula hubungan antara manusia dengan Tuhan, dan manusia dengan alam sekitar.

---

<sup>41</sup> *Ibid* hlm 293

### E. Pelaksanaan Sikap Toleransi

Dalam pelaksanaan sikap toleransi juga harus didasari dengan sikap lapang dada kepada orang lain dengan tetap memperhatikan prinsip-prinsip yang mendasarinya agar kerukunan umat beragama terjalin. Dengan kata lain, pelaksanaan sikap toleransi mencakup aspek-aspek yang detail dan teknis bukan dalam persoalan yang prinsipil. Sebenarnya sikap toleransi lahir dari watak islam yang mudah untuk mendukung perbedaan etika dan toleransi seperti yang tertuang dalam Al-Qur'an.

Islam juga dengan jelas memerintahkan kepada seluruh umatnya untuk menghargai perbedaan yang senada dengan firman Allah SWT dalam surat Al-Hujurat ayat 13 sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا  
وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ  
خَبِيرٌ

“Wahai manusia! Sungguh, Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, kemudian kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sungguh, yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling bertakwa, Sungguh, Allah Maha Mengetahui lagi Maha Meneliti.”<sup>42</sup>

<sup>42</sup> Al-Qur'an dan Terjemahan, *opcit* Hlm. 518

Dalam redaksi ayat tersebut jelas bahwa umat Islam harus menerima adanya pluralitas. Tuhan menciptakan manusia secara beragam, dan keragaman itu tidak dimaksudkan agar masing-masing saling menghancurkan satu sama lain, akan tetapi agar manusia saling mengenal dan menghargai eksistensi masing-masing (*li ta'arafu*).<sup>43</sup>

Toleransi agama bukanlah suatu hal asing dalam NKRI, dikarenakan terdapat 6 agama dalam NKRI, yaitu Islam, Kristen, Katolik, Hindu, Budha, dan Konghucu yang berhidup dan bernegara secara berdampingan. Contoh sikap toleransi agama sebagai berikut:

- Tidak Memaksa dalam beragama
- Menghormati perayaan hari besar agama lain
- Saling menghargai dan menghormati agama lain.
- Tidak saling membenci umat agama lain

Perwujudan toleransi dapat direalisasikan dengan; Pertama, setiap penganut agama mengakui eksistensi agama-agama lain dan menghormati segala hak asasi pengikutnya. Kedua, dalam pergaulan bermasyarakat, tiap golongan umat beragama menekankan sikap saling mengerti, menghormati, dan menghargai. Sehingga kerukunan dan toleransi ditumbuhkan oleh kesadaran yang bebas dari segala macam bentuk tekanan.<sup>44</sup>

<sup>43</sup> Abd. Moqosith Ghazali, *op cit* hlm. 4

<sup>44</sup> Didiek Ahmad Supadie, dan Sarjuni, *Pengantar Studi Islam*, (Jakarta: Rajawali Press, 2011), hlm. 57

Menurut Abraham William, bentuk perilaku kehidupan dalam keberagaman agama di antaranya diwujudkan dalam bentuk sebagai berikut:

- a) Melaksanakan ajaran agama yang dianutnya dengan baik dan benar
- b) Menghormati agama yang diyakini orang lain.
- c) Tidak memaksakan keyakinan agama yang dianutnya kepada orang lain
- d) Toleran terhadap pelaksanaan ibadah yang dianut pemeluk agama lain.<sup>45</sup>

Dalam memantapkan kerukunan antar manusia perlu adanya kiat-kiat untuk mempererat kerukunan diantaranya adalah:

- a) Memperkuat dasar-dasar kerukunan internal, antar umat beragama, dan antar umat beragama dengan pemerintah.
- b) Membangun harmoni sosial dan persatuan nasional dengan upaya cara mendorong dan memberikan pengarahan kepada setiap umat beragama agar tetap hidup rukun dalam bingkai teologi dan implementasi dalam menciptakan kebersamaan dan toleransi antar umat beragama.
- c) Menciptakan suasana kehidupan beragama yang kondusif. Hal ini dimaksudkan agar dapat memantapkan penghayatan dan pengamalan agama agar dapat mendukung kerukunan hidup intern maupun antar umat beragama.

---

<sup>45</sup> Abraham William, *Apa Saja Contoh Perilaku Toleran dalam Kehidupan Beragama*, (<https://tirto.id/apa-saja-contoh-perilaku-toleran-dalam-kehidupan-beragama-gboy>, diakses pada 28 Mei 2021 pukul 13.27 WIB)

- d) Melakukan eksplorasi secara luas tentang pentingnya nilai-nilai kemanusiaan.
- e) Melakukan pendalaman nilai-nilai spiritual yang agar tidak terjadi penyimpangan-penyimpangan-penyimpangan dalam nilai sosial kemanusiaan serta nilai sosial keagamaan.
- f) Menempatkan sifat cinta dan kasih antara umat beragama agar timbul rasa saling percaya antar umat beragama sehingga timbullah kerukunan.
- g) Menyadari bahwa perbedaan merupakan suatu realita dalam kehidupan bermasyarakat. Oleh karena itu sebaiknya dijadikan alat untuk memperindah suatu kehidupan bermasyarakat.

Dalam kehidupan bermasyarakat tentunya kita tidak bisa menjamin semua orang akan menerapkan toleransi antar umat beragama. Sedikit atau tidaknya hal tersebut akan ada salah seseorang maupun kelompok yang masih memiliki sikap intoleransi. Oleh karena itu kita harus memiliki perilaku untuk menyikapi masyarakat yang memiliki sikap intoleransi.

Cara bijak menghadapi orang yang intoleran menurut Buya Syakur Yasin dalam *channel* Youtube beliau mengatakan: “sebaiknya kita tidak merespon dan jangan membangun hubungan persahabatan dengan orang yang intoleran, tetapi juga jangan menjadikan dia sebagai musuh”.<sup>46</sup> Dari pernyataan beliau sudah jelas bahwasannya kita harus

---

<sup>46</sup> KH Buya Syakur MA, *Begini Cara Bijak Menghadapi Orang yang Intoleran – Buya Syakur*, (<https://youtu.be/2RKyl76eSK8> menit ke 0040 - 00.56, diakses pada 29 Mei 2021 pukul 18.55 WIB)

berada di tengah-tengah yang artinya kita tidak boleh menjadikan orang intoleran sebagai sahabat maupun menjadikan musuh untuk meminimalisir konflik agama.

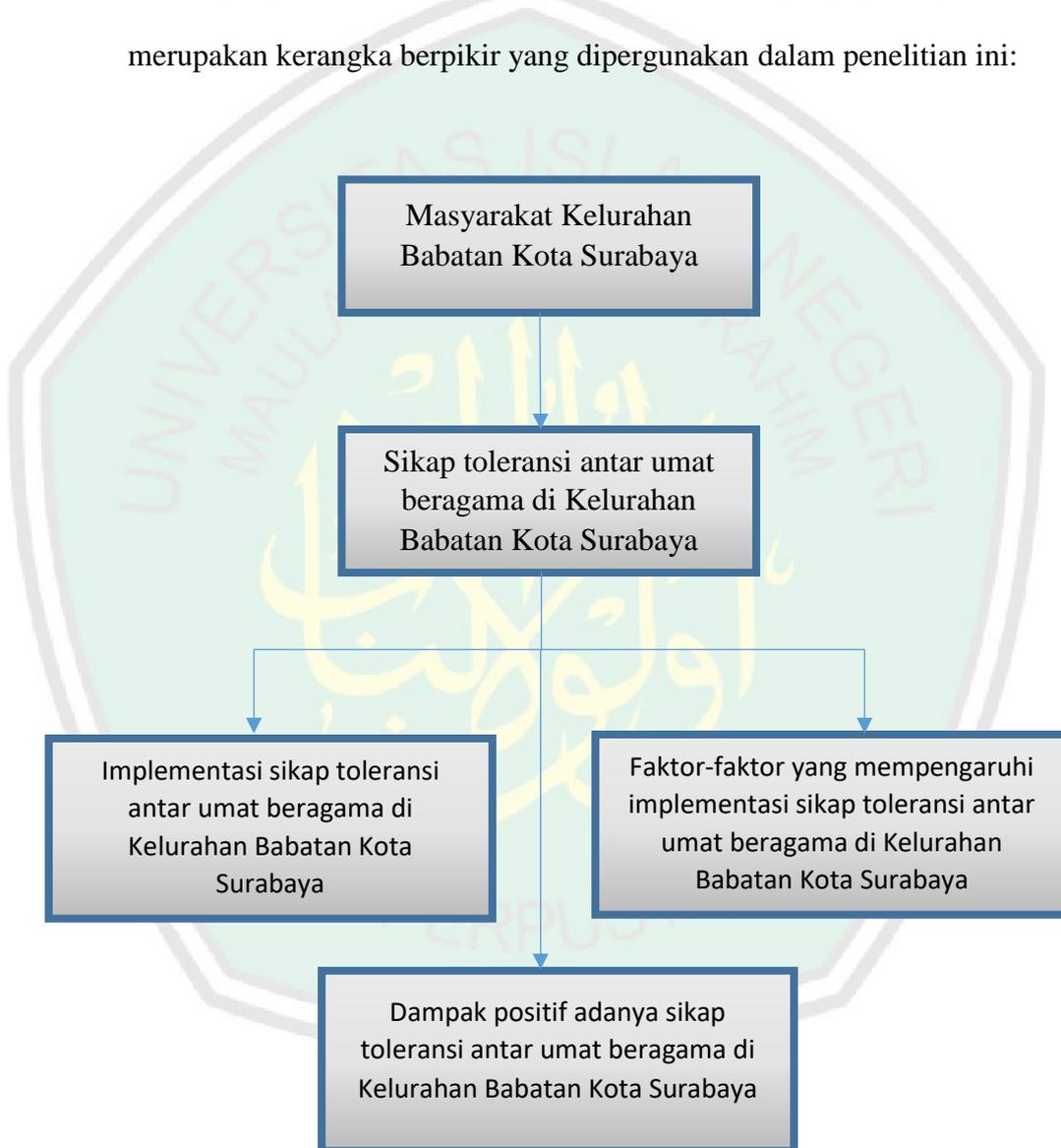
Sedangkan menyikapi intoleran menurut Ali Nurdin dalam *channel* Youtube beliau mengatakan: “ petunjuk agama kalau kita dihadapkan pada sikap-sikap yang tidak toleran terhadap kita dalam surat 34 ayat 25 merupakan petunjuk yang bagus untuk dijadikan renungan; Apa firman Allah itu *Qulla tusaluna amma ajramna wa la nus alu amma ta'malun*; Yang artinya adalah kalian tidak akan bertanggung jawab atas dosa kami dan kesalahan kami dan kami pun juga tidak akan bertanggung jawab atas perbuatan kalian; Artinya apa, kalau menurut pemahaman anda saya atau kami ini salah, udah deh situ ga usah berlebihan untuk meyalah-nyalahkan; Toh seandainya di mata Allah kami salah, kami akan bertanggung jawab situ nggak kok; Sebaliknya kalau situ kemudian ternyata dianggap benar oleh Yang Maha Kuasa, oleh Allah SWT; Ya udah pahala juga untuk situ kok, ga aka nada transfer buat kita; Maka apa, proporsionallah, tidak perlu kemudian karena berlebihan dalam meyakini kebenaran, terus kemudian suka menyalahkan orang lain, janganlah begitu”.<sup>47</sup> Menurut penjelasan beliau kita tidak dianjurkan untuk saling meyalah-nyalahkan pemahaman orang lain. Dikarenakan apabila kita saling meyalah-nyalahkan akan terpicu percikan-percikan konflik sosial.

---

<sup>47</sup> Ali Nurdin NQ, *Menyikapi Intoleran* || KH. Dr. Ali Nurdin, MA, (<https://youtu.be/jTadkw75gTg> menit ke 00.35-01.42, diakses pada 29 Mei 2021 pukul 19.27 WIB)

## 2. Kerangka Berpikir

Uma Sekaran menegaskan bahwa kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.<sup>48</sup> Berikut merupakan kerangka berpikir yang dipergunakan dalam penelitian ini:



<sup>48</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 91

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 1) Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian Kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme*, digunakan meneliti objek yang alamiah, peneliti diposisikan sebagai instrumen kunci, dan teknik pengumpulan data ini dilakukan secara *triangulasi* (gabungan), analisis datanya bersifat induktif, serta hasil penelitian dari metode kualitatif lebih menekankan pada makna dari pada generalisasi.<sup>49</sup>

Sedangkan jenis penelitiannya adalah studi kasus kualitatif. Penelitian kasus atau studi kasus menurut John W. Creswell adalah penelitian dimana di dalamnya peneliti menyelidiki secara cermat suatu program, peristiwa, aktivitas, proses, atau sekelompok individu. Ditinjau dari segi wilayahnya studi kasus hanya meliputi daerah atau subyek yang sempit. Tetapi ditinjau dari sifat penelitian, penelitian studi kasus lebih mendalam.<sup>50</sup>

Dengan demikian peneliti akan menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitiannya adalah studi kasus kualitatif yang akan dilaksanakan di Kelurahan Babatan Kota Surabaya Tahun 2020.

---

<sup>49</sup> *Ibid* hlm. 15

<sup>50</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek Edisi Revisi V*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 121

## 2) Kehadiran Peneliti

Peneliti bertindak sebagai instrumen penelitian yang berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, menafsirkan data, serta membuat kesimpulan data. Selain menjadi instrument penelitian, peneliti secara mendalam melakukan pengamatan mengenai implementasi sikap toleransi antar umat beragama.

## 3) Lokasi Penelitian

Dalam memperoleh data penelitian ini, Penelitian berlokasi di Kelurahan Babatan Kota Surabaya. Adapun alasan peneliti memilih lokasi ini sebagai objek penelitian dikarenakan sikap toleransi antar umat beragama warga di Kelurahan Babatan Kota Surabaya patut untuk dicontoh oleh warga Indonesia dalam menyikapi sikap intoleransi yang berkembang pada saat ini

## 4) Sumber Data

Pengumpulan data yang dilakukan menggunakan sumber primer dan sumber sekunder. Sumber data primer adalah sumber yang diperoleh dari subyek langsung sebagai informasi yang dicari.<sup>51</sup> Sedangkan sumber data sekunder yaitu data dalam bentuk jadi seperti dokumen-dokumen dan publikasi yang ada. Adapun data penelitian yang dapat diperoleh melalui:

### a) Sumber Data Primer

---

<sup>51</sup> Syaifuddin Anwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm 91

Data yang didapatkan langsung dari responden. Seperti yang diperoleh dari pegawai kelurahan, tokoh masyarakat, dan warga Kelurahan Babatan Kota Surabaya.

b) Sumber Data Sekunder

Data yang didapatkan bukan dari responden. Data ini digunakan untuk menguatkan dan mendukung data primer. Misalnya dari buku-buku, dokumen, majalah, jurnal, dan pustaka lain yang berkaitan dengan judul skripsi peneliti.

**5) Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam memperoleh data pada penelitian ini adalah:

➤ Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti dilapangan.<sup>52</sup> Observasi ini dilakukan secara langsung oleh peneliti di Kelurahan Babatan Kota Surabaya. Dengan adanya observasi ini peneliti dapat menganalisis budaya yang berkaitan dengan sikap toleransi antar umat beragama.

➤ Wawancara

Wawancara adalah teknik Pengumpulan data dengan cara bertanyalangsung pada narasumber atau informan agar memperoleh informasi mengenai pendapat, pendirian, dan keterangan lain mengenai

<sup>52</sup> Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), hlm 53

orang yang diwawancarai ataupun dalam keadaan tertentu serta penelitian yang dilakukan secara lisan.<sup>53</sup>

Pada penelitian ini, peneliti melakukan wawancara secara langsung kepada pegawai kelurahan, tokoh masyarakat, dan warga Kelurahan Babatan Kota Surabaya.

Intrumen yang dipakai oleh peneliti adalah dengan membuat pedoman wawancara. Pedoman ini merupakan alat bantu pengumpulan data berupa daftar jumlah pertanyaan yang akan ditanyakan secara bebas sesuai dengan situasi dan kondisi saat penelitian.

#### ➤ Dokumentasi

Dokumentasi bisa juga disebut dengan barang-barang tertulis. Dalam pelaksanaan penelitian, peneliti harus meneliti benda-benda tertulis, dokumen-dokumen peraturan, notulen, catatan harian, dan lain-lain.<sup>54</sup>

Metode dokumentasi sangat penting, mengingat biaya, waktu, dan tenaga yang terbatas. Oleh karena itu diperlukan dokumentasi untuk mengambil data tertulis, arsip, serta dokumen-dokumen lainnya untuk menunjang kekurangan dalam metode observasi dan wawancara.

## 6) Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah analisis yang dilakukan dengan upaya yang dilakukan bekerja dengan data. Seperti mencari data,

<sup>53</sup> Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Cipta Indonesia, 2003), hlm. 193

<sup>54</sup> *Ibid*, hlm. 69

mengorganisasikan data, memilah-milah data menjadi satuan yang dapat dikelola, dan menemukan hal penting yang dapat diceritakan kepada orang lain. Secara umum langkah langkahnya yaitu mengumpulkan data, mereduksi data, mengorganisasikan data, dan membuat kesimpulan.

Pada penelitian ini analisis yang digunakan oleh peneliti adalah analisis domain. Analisis ini digunakan untuk mendapatkan gambaran yang bersifat umum dan relatif menyeluruh terhadap fokus penelitian.<sup>55</sup> Miles dan Hubberman mengemukakan pendapat bahwa aktifitas dalam analisa data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai datanya sudah jenuh.<sup>56</sup>

Analisis data ini menggunakan langkah-langkah model Miles and Huberman. Berikut penjelasannya<sup>57</sup>:

- 1) Analisis sebelum dilapangan, dilakukan pada pendahuluan atau pra penelitian serta data sekunder yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian atau rumusan masalah.
- 2) Analisis selama dilapangan, analisis ini dilakukan mulai sejak peneliti melakukan observasi, wawancara, mengumpulkan hingga menganalisis dokumen-dokumen selama periode yang ditetapkan peneliti. Pelaksanaan dalam analisis data kualitatif ini dilakukan secara interaktif dan terus menerus hingga tuntas.

---

<sup>55</sup> Arif Furchan dan Agus Maimun, *Studi Tokoh*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), hlm. 64

<sup>56</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan, R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 337

<sup>57</sup> Sugiyono, *op cit*, hlm. 337

Aktivitas dalam analisis data ini yaitu: reduksi, penyajian data, dan kesimpulan/verifikasi.

## 7) Keabsahan Data

Untuk memperoleh data yang akurat maka peneliti melakukan pengecekan data yang dinamakan keabsahan data. Dalam penelitian kualitatif data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi dilapangan.<sup>58</sup> Untuk memperoleh keabsahan data perlu diteliti kredibilitasnya dengan menggunakan teknik sebagai berikut:

1. Perpanjangan pengamatan, mengadakan pengamatan secara terus menerus di Kelurahan Babatan Kota Surabaya guna mengamati implementasi sikap toleransi antar umat beragama dalam meningkatkan rasa cinta tanah air sebagai dasar kerukunan hidup bernegara. Apabila dalam proses penelitian telah terjadi banyaknya data yang belum terkumpul pada batasan waktu penelitian, maka peneliti akan melakukan perpanjangan penelitian. Dengan demikian sangatlah penting perpanjangan pengamatan peneliti guna berorientasi dengan situasi juga guna memastikan apakah konteks itu dipahami dan dihayati.<sup>59</sup> Hal ini agar peneliti mendapatkan data lebih valid lagi.
2. Triangulasi, dalam pengujian keabsahan data ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai

---

<sup>58</sup> Sugiono, *op cit* hlm.249

<sup>59</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), hlm. 327

waktu. Peneliti akan memakai triangulasi sumber sebagai pengecekan data yang valid. Triangulasi sumber yaitu menguji keabsahan data dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.<sup>60</sup> Sumber dari peneliti adalah pegawai kelurahan, tokoh masyarakat, serta masyarakat itu sendiri.

#### **8) Prosedur Penelitian**

Pada penelitian yang dilakukam terdapat empat tahap prosedur penelitian, yaitu sebagai berikut:

1. Tahap pra penelitian, merupakan tindakan peneliti dalam penyusunan proposal penelitian. Peneliti mempersiapkan segala sesuatu yang diperlukan dalam tahap pelaksanaan penelitian.
2. Tahap pelaksanaan penelitian, peneliti melakukan pengamatan dengan terjun langsung ke lapangan.
3. Tahap pengolahan data, menyusun hasil penelitian yang melalui tahap pengumpulan data, mereduksi data, mengorganisasikan data, dan membuat kesimpulan.
4. Tahap penulisan laporan, peneliti menyusun laporan sesuai hasil yang diperoleh dari lapangan. Dengan demikian hasil penelitian sesuai dengan hasil yang didapatkan dari implementasi sikap toleransi antar umat beragama di Kelurahan Babatan Kota Surabaya.

---

<sup>60</sup> Sugiyono, *op cit* hlm. 373

## BAB IV

### TEMUAN DAN HASIL PENELITIAN

#### A. Temuan Umum Penelitian

##### 1) Letak Geografis Kelurahan Babatan

Penelitian Skripsi ini berlokasi di Kelurahan Babatan, Kecamatan Wiyung, Kota Surabaya. Letak geografis ini akan mempermudah peneliti untuk memetakan wilayah yang akan menjadi fokus penelitian untuk mencari sumber data. Dan akan mempermudah peneliti menyelesaikan penelitian skripsi yang berkaitan dengan implementasi toleransi antar umat beragama di Kelurahan Babatan.

Batas wilayah Kelurahan Babatan terdiri dari beberapa kelurahan yang menjadi tetangga kelurahan, yaitu: batas wilayah sebelah utara terdapat Kelurahan Prada Kalikendas, batas wilayah sebelah timur terdapat Kelurahan Wiyung, batas wilayah sebelah selatan terdapat Kelurahan Sumur Welut, dan batas wilayah sebelah barat terdapat Kelurahan Lidah Wetan. Dengan Orbitasi berjarak 1,5 Km dari pusat pemerintahan kecamatan, 12 Km dari pusat pemerintahan kota, 15 Km dari pusat pemerintahan provinsi, dan 327 Km dari Ibukota Negara.

Kelurahan Babatan memiliki luas wilayah 440,321 Ha, yang terdiri dari 11 Rukun Warga (RW) dan 68 Rukun Tetangga (RT). Kelurahan Babatan terletak pada ketinggian tanah 7 meter (m) dari permukaan laut, dengan topografi menengah, dan memiliki rata-rata suhu udara 35<sup>0</sup> C.

Dari penjelasan diatas dapat diketahui bahwasannya Kelurahan Babatan memiliki bentuk dataran menengah dengan suhu yang terik. Dan juga memiliki wilayah yang cukup luas dengan jumlah rukun warga (RW) dan rukun tetangga (RT) yang cukup banyak. Serta memiliki wilayah yang cukup strategis dalam dunia perdagangan, dikarenakan wilayahnya berdekatan dengan kampus Universitas Negeri Surabaya (UNESA), yang memungkinkan masyarakat pada umumnya memiliki karakter yang sopan, santun, dan menerima berbagai macam perbedaan yang ada. Sehingga toleransi sudah mengakar dalam diri masyarakat Kelurahan Babatan.

## 2) Demografi Kelurahan Babatan

Demografi kelurahan Babatan itu sendiri merupakan tolak ukur untuk mengetahui jumlah individu yang tinggal di kelurahan Babatan Kota Surabaya. Jumlah individu sangatlah penting dan berkaitan erat dengan hubungan interaksi sosial antar individu. Oleh karena itu sangat bermanfaat bagi peneliti untuk mengetahui jumlah penduduk yang berada di kelurahan Babatan Kota Surabaya. Adapun data demografi kelurahan Babatan sebagai berikut:

**Tabel 2**

Demografi Kelurahan Babatan

NO	Kewarganegaraan	Jumlah
1	WNI Laki-laki	14.830
2	WNI Perempuan	14.916
Jumlah		29.789

1	WNA Laki-laki	30
2	WNA Perempuan	13
Jumlah		43

Dari data diatas dapat ditarik kesimpulan bahwasannya jumlah penduduk berdasarkan kewarganegaraan berjumlah 29.832 jiwa, dengan Warga Negara Indonesia laki-laki berjumlah 14.830 jiwa, Warga Negara Indonesia perempuan berjumlah 14.916 jiwa. Sehingga total Warga Negara Indonesia (WNI) berjumlah sebesar 29.789 jiwa. Sedangkan Warga Negara Asing (WNA) berjumlah 43 Jiwa yang meliputi; 30 WNA laki-laki dan 13 WNA perempuan.

### 3) Status Pendidikan Kelurahan Babatan

Tujuan Pendidikan salah satunya untuk kesejahteraan masyarakat agar tidak diperbudak zaman. Sedangkan Pendidikan itu sendiri merupakan bimbingan atau pertolongan yang diberikan oleh orang dewasa untuk perkembangan anak agar mencapai kedewasaannya dengan tujuan agar anak cukup cakap melaksanakan tugas hidupnya sendiri tidak dengan bantuan orang lain.<sup>61</sup> Semakin tinggi pendidikan individu, maka semakin besar dan tinggi derajat, martabat, dan kesejahteraan individu tersebut. Pendidikan Kelurahan Babatan dapat dilihat pada table berikut ini:

<sup>61</sup> Feni, *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2014), hlm. 13

**Tabel 3**

## Status Pendidikan Kelurahan Babatan

NO	Pendidikan Formal	Jumlah
1	Taman Kanak-kanak	2.034
2	Sekolah Dasar	3.185
3	SMP/SLTP	2.725
4	SMA/SLTA	8.695
5	Akademi (D1-D3)	2.857
6	Sarjana (S1-S3)	3.324
	Jumlah	22.823

Dari data diatas dapat disimpulkan bahwasannya jumlah individu yang masih aktif dalam menekuni pendidikan di kelurahan Babatan Kota Surabaya berjumlah 22.823 jiwa, yang meliputi; 2.304 jiwa menempuh pendidikan di taman kanak-kanak, 3.185 jiwa menempuh pendidikan di Sekolah Dasar (SD), 2.725 jiwa menempuh SMP/SLTP, 8.695 jiwa menempuh SMA/SLTA, 2.857 jiwa menempuh Akademi (D1-D3), 3.324 jiwa menempuh Sarjana (S1-S3).

**4) Mata Pencaharian Kelurahan Babatan**

Salah satu aspek penting yang mendukung kemajuan individu yaitu aspek perekonomian. Dalam hal ini mata pencaharian sangatlah penting untuk menunjang kehidupan keluarga. Minimnya pengangguran tentunya akan membuat kelurahan semakin maju dan makmur. Mata pencaharian masyarakat kelurahan Babatan Kota Surabaya dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

**Tabel 4**

## Mata Pencaharian Kelurahan Babatan

NO	Mata Pencaharian	Jumlah
1	Pegawai Negeri Sipil	437
2	TNI	83
3	POLRI	48
4	Karyawan Swasta	8.222
5	Pensiunan	145
6	Wiraswasta	1.792
7	Peternak	-
8	Buruh Tani	-
9	Dagang	696
10	Nelayan	-
11	Ibu Rumah Tangga	5040
Jumlah		16.463

Dari data diatas, masyarakat Kelurahan Babatan Kota Surabaya termasuk golongan masyarakat yang produktif. Dimana terdapat mata pencaharian yang hampir ada disetiap lini meliputi Pegawai Negeri Sipil (PNS), TNI, POLRI, karyawan swasta, pensiunan, wiraswasta, dagang, dan ibu rumah tangga.

#### 5) Sosial Keagamaan Kelurahan Babatan

Sarana dan prasarana peribadahan merupakan hal yang penting dalam menunjang masyarakat untuk melaksanakan ibadahnya. Adapun sarana dan prasarana peribadahan Kelurahan Babatan Kota Surabaya sebagai berikut:

**Tabel 5**

## Sarana Peribadahan Kelurahan Babatan

NO	Sarana Peribadahan	Jumlah
1	Masjid	9
2	Mushola	19
3	Gereja Kristen	4
4	Gereja Katholik	-
5	Vihara	-
6	Pura	1
7	Klenteng	-

Dari data diatas, tempat peribadahan masyarakat Kelurahan Babatan Kota Surabaya terdapat 9 Masjid, 19 Mushola, 4 Gereja Kristen, dan 1 Pura. Dari segi tempat peribadahan sudah tercerminkan bahwasannya Kelurahan Babatan merupakan kelurahan yang memiliki sikap toleransi antar umat beragama.

**B. Temuan Khusus Penelitian**

1. Implementasi Sikap Toleransi antar Umat Beragama di Kelurahan Babatan Kota Surabaya

Sikap toleransi pada dasarnya merupakan suatu cara dalam meminimalisir adanya konflik antar umat beragama. Dalam kelurahan Babatan ada beberapa sikap toleransi yang sudah terlaksana. Sikap toleransi ini yang menjadi dasar rukun nya kelurahan Babatan Kota Surabaya tanpa

adanya konflik antar umat beragama. Berbagai sikap toleransi yang sudah terlaksana sebagai berikut.

a. Tidak mempermasalahkan status agama dalam bermasyarakat

Kegiatan masyarakat di kelurahan Babatan sangat banyak dan melibatkan semua masyarakat yang berbeda keyakinan. Meskipun berbeda keyakinan, tidak ada suatu konflik yang mempermasalahkan status agama. Hal tersebut merupakan sebuah bukti implementasi sikap toleransi antar umat beragama yang cukup baik.

Salah satu contoh kegiatan masyarakat yang menjunjung tinggi sikap toleransi yaitu acara sedekah bumi. Pak Sholeh salah satu warga kelurahan Babatan Kota Surabaya menginformasikan:

“Salah satu contoh kegiatan toleransi umat beragama yang berada di Babatan itu sedekah bumi mas, dan acaranya dilaksanakan satu tahun sekali. Sedekah bumi itu sebuah kegiatan doa bersama atau selamatan kampung di area punden Babatan. Di acara tersebut berkumpul masyarakat lintas agama untuk berdoa bersama nyelametin kampung dan tidak memandang status agama”.<sup>62</sup>

Hal serupa juga dikatakan oleh ketua Rukun Warga II yaitu Pak Tri, yang mengatakan:

“ Semua kegiatan masyarakat berjalan baik, tidak ada masyarakat yang saling membedakan unsur agama dalam kepanitiaan. Kegiatan rutin

---

<sup>62</sup> Wawancara dengan Pak Sholeh selaku masyarakat Kelurahan Babatan Kota Surabaya pada hari Rabu tanggal 27 Januari 2021

pada hari minggu pagi ada senam pagi di taman dan malamnya ada karawitan, kegiatan tersebut tidak memandang status agama dan saling menghargai satu sama lain. Selama pandemi ini juga ada acara kampung tangguh wani jogo, kegiatan itu juga sangat ramai dan semua masyarakat saling bahu membahu tidak memandang status agama ”.<sup>63</sup>

Jelas dari pernyataan beliau bahwasannya masyarakat tidak memperlakukan status agama dalam bermasyarakat. Selaras dengan pernyataan Pak Tri, Pak Saleh selaku tokoh masyarakat dan tokoh agama Kristen di kelurahan Babatan Kota Surabaya juga menginformasikan:

“Disini (kelurahan Babatan) jangan kuatir mas tentang kerukunan umat beragama, masyarakat Babatan terdiri dari berbagai macam agama. Di Babatan terdiri dari 3 agama, ada Nasrani, Islam, dan Hindu. Dalam kegiatan masyarakat seperti pos kamling, kegiatan karang taruna, sampai sedekah bumi pun banyak terlibat masyarakat yang berbeda agama. Saya ini bendahara panitia sedekah bumi selama 8 tahun berturut-turut, sedangkan Pak Wayan menjadi ketua nya, dan sekertarisnya Pak Kus. Dari segi panitia ini saja sudah berbeda agama tapi satu tujuan untuk sedekah bumi. Dalam acara tersebut tidak pandang golongan apa mas”.<sup>64</sup>

---

<sup>63</sup> Wawancara dengan Pak Tri selaku ketua RW II Kelurahan Babatan Kota Surabaya pada hari Jum'at tanggal 5 Februari 2021

<sup>64</sup> Wawancara dengan Pak Saleh selaku tokoh agama Kristen Kelurahan Babatan Kota Surabaya pada hari Minggu tanggal 7 Februari 2021

Begitu juga penjelasan kegiatan kemasyarakatan dari Pak Sigit yang selaku pegawai Kelurahan Babatan Kota Surabaya bagian tata pemerintahan. Beliau menjelaskan:

“Bentuk toleransinya dapat dilihat saat ada kegiatan bersama. Contohnya kerja bakti disini (kelurahan Babatan) tidak membeda-bedakan agama. Semua orang ikut berpartisipasi saling gotong royong dan tidak mengatasnamakan agama”.<sup>65</sup>

Dari berbagai penjelasan dari wawancara yang dilakukan juga terdapat dokumentasi kegiatan masyarakat yang mencerminkan implementasi sikap toleransi seperti kegiatan sedekah bumi dan kerja bakti warga.

- b. Saling menghargai sesama manusia dan saling menghormati perbedaan keyakinan

Masyarakat Kelurahan Babatan Kota Surabaya menjalani kehidupan sehari-hari dengan saling menghargai sesama manusia dan saling menghormati keyakinan masing-masing. Rasa menghargai tersebut saling dijaga antara satu sama lain agar kehidupan berjalan dengan nyaman. Dengan adanya implementasi sikap toleransi saling menghargai keyakinan tentunya akan sangat berpengaruh positif bagi hubungan sosial antar sesama masyarakat. Seperti penjelasan dari Om Panut salah satu masyarakat kelurahan Babatan Kota Surabaya, beliau berkata:

<sup>65</sup> Wawancara dengan Pak Sigit selaku pegawai Kelurahan Babatan Kota Surabaya bagian tata pemerintahan pada hari Rabu tanggal 27 Januari 2021

“Toleransi disini itu dari hal kecil mas, kita menghargai keyakinan non muslim saat beribadah itu juga termasuk suatu toleransi antar umat beragama. Saling menghargainya itu kita tidak mengganggu saat mereka melakukan ibadah ditempat peribadahan mereka, kita saling menghormati satu sama lain”.<sup>66</sup>

Dari penjelasan beliau dapat dipahami bahwasannya dari hal sekecil apapun yang bersifat toleransi akan sangat berpengaruh positif bagi hubungan sosial masyarakat kelurahan Babatan itu sendiri. Semakin baik hubungan sosial antar masyarakat, maka kondisi desa akan nyaman dan tentram. Ajaran menghargai sesama manusia terdapat dalam semua agama. Salah satunya adalah dalam agama Hindu, Pak Wayan selaku tokoh masyarakat dan tokoh agama Hindu Kelurahan Babatan Kota Surabaya menjelaskan:

“Dalam ajaran agama kami (Hindu) terdapat *Tat Twam Asi* yang pada intinya aku dan kamu adalah sama. Kita sama-sama manusia dari lubang yang sama. Agama itu seperti warna baju. Suka baju warna merah ya monggo, warna hijau ya monggo. Jadinya agama itu ya tergantung pilihan individu masing-masing. Dalam kehidupan masyarakat kita harus saling menghargai sesama manusia”.<sup>67</sup>

Selaras dengan perkataan Pak Wayan, perkataan dari Pak Nyoman Wisada selaku pengurus Pura Tirta Empul Surabaya yang berletak di Kelurahan Babatan Kota Surabaya mengatakan:

---

<sup>66</sup> Wawancara dengan Om Panut selaku masyarakat Kelurahan Babatan Kota Surabaya pada hari Minggu tanggal 7 Februari 2021

<sup>67</sup> Wawancara dengan Pak Wayan selaku tokoh agama Hindu Kelurahan Babatan Kota Surabaya pada hari Jum'at tanggal 5 Februari 2021

“Ajaran toleransi agama Hindu yaitu *Tat Twan Asi*, aku adalah kamu, bahwa dalam diriku juga ada kamu. Apa yang sama dalam diri kita? Yaitu kita sama-sama mempunyai roh. Pelaksanaan dari ajaran itu seperti contoh acara sedekah bumi, secara umum acara itu melibatkan semua unsur agama, dan juga memperingati hari raya agama, kita semua saling menghormati keyakinan satu sama lain. Pada intinya itu kita semua saudara”.<sup>68</sup>

Begitu juga ajaran dari agama Kristen, Pak Saleh selaku tokoh masyarakat dan tokoh agama Kristen menjelaskan:

“Saya berjalan sesuai hukum agama saya (agama Kristen) yaitu ringkasan dari 10 hukum perkara Allah yaitu hargailah Tuhanmu dan hargailah sesamamu seperti menghargai dirimu sendiri”.<sup>69</sup>

Sedangkan dalam Islam menurut Pak Nur Shidiq selaku tokoh agama Islam Kelurahan Babatan Kota Surabaya mengatakan:

“*Lakum dinukum waliyadin* yang artinya untukmu agamamu, dan untukku agamaku. Urusan masyarakat kita jalan dengan rasa persatuan Negara, kalau urusan agama ya urusannya masing-masing mas. Jadi kita sebagai sesama manusia alangkah baiknya saling menghargai dan menghormati perbedaan yang ada, kan Indonesia ini juga Negara yang majemuk”.<sup>70</sup>

c. Saling menjaga keamanan, kenyamanan, dan kebersamaan

<sup>68</sup> Wawancara dengan Pak I Nyoman Wisada selaku pengurus Pura Tirta Empul Surabaya yang berletak di Kelurahan Babatan Kota Surabaya pada hari Minggu tanggal 7 Februari 2021

<sup>69</sup> Wawancara dengan Pak Saleh selaku tokoh agama Kristen Kelurahan Babatan Kota Surabaya pada hari Minggu tanggal 7 Februari 2021

<sup>70</sup> Wawancara dengan Pak Nur Shidiq selaku tokoh agama Islam Kelurahan Babatan Kota Surabaya pada hari Jum'at tanggal 5 Februari 2021

Kehidupan di kelurahan Babatan Kota Surabaya sangat kondusif dari segi keamanan, kenyamanan dan kebersamaan. Hal ini terwujud karena masyarakat setempat saling menjaga kerukunan dan memiliki rasa memiliki yang cukup baik. Sehingga kehidupan yang kondusif akan membuat masyarakat merasa kerasan tinggal di kelurahan Babatan Kota Surabaya. Hal ini selaras dengan ucapan dari Pak Agus selaku wakil ketua RW II kelurahan Babatan Kota Surabaya. Beliau berkata:

“Rata-rata orang luar yang masuk ke Babatan seperti anak kos itu kerasan mas tinggal disini karena disini orang nya menjunjung tinggi sifat kebersamaan dalam rangka menjaga keamanan dan kenyamanan warga yang tinggal disini (kelurahan Babatan)”.<sup>71</sup>

Selaras dengan perkataan Pak Agus, Pak Nur Shidiq selaku tokoh agama Islam mengatakan:

“Toleransi disini berjalan dengan nyaman dan indah. Sifat kebersamaan dan saling berbagi sudah menjadi budaya, sebagai contoh kegiatan hari besar Idul Qurban, kita (umat Islam) juga membagikan daging ke non muslim. Kita saling berbagi karena mereka itu saudara sendiri atau tetangga sendiri, masa tetangga sendiri tidak dikasih mas”.<sup>72</sup>

Begitu juga selaras dengan perkataan Bu Wahyu, beliau salah satu warga Kelurahan Babatan Kota Surabaya yang mengatakan:

“salah satu bukti baiknya toleransi disini (Kelurahan Babatan) yaitu masyarakat disini saling menjaga keamanan dan kenyamanan secara

<sup>71</sup> Wawancara dengan Pak Agus selaku wakil ketua RW II Kelurahan Babatan Kota Surabaya pada hari Minggu tanggal 7 Februari 2021

<sup>72</sup> Wawancara dengan Pak Nur Shidiq selaku tokoh agama Islam Kelurahan Babatan Kota Surabaya pada hari Jum'at tanggal 5 Februari 2021

bersama-bersama. Semua saling menyapa dan menghormati satu sama lain. Hal itu berfungsi untuk merekatkan hubungan baik sesama warga”.<sup>73</sup>

d. Menjaga Kerukunan antar umat beragama

Setiap individu pasti menginginkan tempat tinggal yang jauh akan konflik antar umat beragama. Begitu halnya dengan masyarakat Kelurahan Babatan Kota Surabaya, mereka juga menginginkan kehidupan yang rukun dan damai. Maka masyarakat kelurahan Babatan Kota Surabaya saling menjaga kerukunan sesama manusia. Agar terwujudnya kehidupan yang jauh akan konflik antar umat beragama. Hal ini selaras dengan perkataan Pak Wayan selaku tokoh masyarakat dan tokoh agama Hindu di kelurahan Babatan Kota Surabaya. Beliau berkata:

“ Berbicara sikap toleransi antar umat beragama ya kita semua tidak diperkenankan saling bertikai kepada satu sama lain. Kerukunan satu sama lain itu hidup yang nyaman dan harmonis. Khususnya menjaga kerukunan antar umat beragama, karena kerukunan itu sumber segala-galanya dalam hidup berbangsa dan bernegara”.<sup>74</sup>

Selaras dengan penjelasan Pak Wayan, Bu Wahyu juga menjelaskan:

“ Islam merupakan agama yang sangat menghargai perbedaan dan juga mengajarkan kerukunan antar umat beragama. Kerukunan antar umat sangat membantu terciptanya hubungan sosial yang baik. Sehingga kita

<sup>73</sup> Wawancara dengan Bu Wahyu selaku masyarakat Kelurahan Babatan Kota Surabaya pada hari Jum’at tanggal 5 Februari 2021

<sup>74</sup> Wawancara dengan Pak Wayan selaku tokoh agama Hindu Kelurahan Babatan Kota Surabaya pada hari Jum’at tanggal 5 Februari 2021

dapat hidup secara guyub rukun, damai, dan merasa aman dari konflik antar umat beragama”.<sup>75</sup>

Begitu juga dengan Pak Tri selaku ketua RW II Kelurahan Babatan Kota Surabaya mengatakan: “Keberagaman itu menunjukkan kedewasaan kita dalam hidup rukun sesama umat manusia. Kalau masalah keyakinan itu urusannya masing-masing. Yang penting kerukunan umat beragama disini (kelurahan Babatan) sudah mengakar untuk menerapkan sikap toleransi dan tidak ada sikap saling sikut satu sama lain”.<sup>76</sup>

Selaras dengan Pak Tri, Pak Suyisno yang merupakan salah satu warga Kelurahan Babatan Kota Surabaya juga mengatakan:

“Sikap toleransi disini sudah mengakar dari leluhur Babatan yang mengajarkan untuk saling menjaga kerukunan antar umat beragama. Disini (Kelurahan Babatan) tidak ada konflik tentang masalah agama. Masyarakat hidup rukun dan saling menghargai satu sama lain.”<sup>77</sup>

## 2. Faktor-faktor yang Mendorong adanya Implementasi Sikap Toleransi antar Umat Beragama di Kelurahan Babatan Kota Surabaya

Untuk mengetahui faktor-faktor pendorong sikap toleransi antar umat beragama di Kelurahan Babatan Kota Surabaya, maka peneliti melakukan wawancara kepada narasumber dan tertuju kepada tiga faktor.

Ketiga faktornya adalah sebagai berikut:

### a) Tokoh agama dan tokoh masyarakat

<sup>75</sup> Wawancara Bu Wahyu selaku masyarakat Kelurahan Babatan Kota Surabaya pada hari Jum'at tanggal 5 Februari 2021

<sup>76</sup> Wawancara Pak Tri selaku ketua RW II Kelurahan Babatan Kota Surabaya pada hari Jum'at tanggal 5 Februari 2021

<sup>77</sup> Wawancara dengan Pak Suyisno selaku masyarakat Kelurahan Babatan Kota Surabaya pada hari Minggu tanggal 5 Februari 2021

Peran tokoh agama dan tokoh masyarakat merupakan salah satu faktor pendorong adanya toleransi di Kelurahan Babatan Kota Surabaya. Menurut Pak Sholeh yang merupakan salah satu masyarakat Kelurahan Babatan Kota Surabaya berkata:

“Faktor Pendukung terjadinya toleransi umat beragama yaitu adanya kebijaksanaan tokoh agama dan tokoh masyarakat. Apabila ada semacam percikan-percikan yang intoleransi maka masing-masing tokoh agama dan masyarakat dengan bijak menyelesaikan masalah tersebut dan mereka juga menjadi panutan sangat baik bagi kerukunan umat beragama disini (kelurahan Babatan) mas”.<sup>78</sup>

Hal itu senada dengan perkataan Pak Sigit, yang selaku pegawai Kelurahan Babatan Kota Surabaya bagian tata pemerintahan. Beliau menjelaskan:

“Kita (pegawai kelurahan) disini itu harus menjadi contoh bagi masyarakat, ketika kita dan para tokoh agama diundang diacara RT dan RW, kita selalu menyelipkan pesan untuk selalu gotong royong dan toleransi antar umat beragama”.<sup>79</sup>

Begitu juga dengan Om Panut salah satu masyarakat Kelurahan Babatan Kota Surabaya yang menyatakan:

“Para tokoh agama disini (Kelurahan Babatan) juga patut diacungi jempol dalam artian bisa merukunkan umat berbeda agama”.<sup>80</sup>

---

<sup>78</sup> Wawancara dengan Pak Sholeh selaku masyarakat Kelurahan Babatan Kota Surabaya pada hari Rabu tanggal 27 Januari 2021

<sup>79</sup> Wawancara dengan Pak Sigit selaku pegawai Kelurahan Babatan Kota Surabaya bagian tata pemerintahan pada hari Rabu tanggal 27 Januari 2021

<sup>80</sup> Wawancara dengan Om Panut selaku masyarakat Kelurahan Babatan Kota Surabaya pada hari Minggu tanggal 7 Februari 2021

b) Tradisi dari para leluhur

Faktor utama pendorong adanya sikap toleransi di Kelurahan Babatan Kota Surabaya adalah adanya tradisi yang baik dari para leluhur Babatan itu sendiri. Hal ini selaras dengan ucapan Pak Nur Shidiq yang berkata:

“Toleransi sudah mengakar dari nenek moyang yang sudah turun temurun terbiasa saling menghormati akan masyarakat yang majemuk dan tidak saling menyindir dan memusihi. Semua disini hidup berdampingan dengan rukun. Di Babatan dari segi tempat ibadah ada masjid, gereja, pura, dan sanggar. Jadi dari segi tempat sudah tercermin bahwa kelurahan Babatan merupakan kelurahan yang menjunjung tinggi toleransi antar umat beragama”<sup>81</sup>

Hal ini selaras dengan pernyataan Pak Suyisno yang berkata:

“Dari leluhur mengajarkan kesabaran dan kebersamaan dan sampai sekarang sudah mengakar. Jadi kita (warga kelurahan Babatan) sudah terbiasa hidup bersama tanpa memandang status agama”<sup>82</sup>.

Begitu juga pernyataan dari Pak Agus yang menjelaskan:

“Generasi kita ini hanya menerima cerita tapi salah satu faktor pendukung toleransi yaitu berkat ajaran dari para leluhur. Para leluhur bernama Mbah Moni dan Mbah Siti Aminah yang merupakan tokoh yang babat desa ini dan menjadi pelindung karena dulu tempat ini (Babatan) sangat mistis. Banyak orang yang pas-pasan ketemu dengan tiba-tiba untuk

<sup>81</sup> Wawancara dengan Pak Nur Shidiq selaku tokoh agama Islam Kelurahan Babatan Kota Surabaya pada hari Jum'at tanggal 5 Februari 2021

<sup>82</sup> Wawancara dengan Pak Suyisno selaku masyarakat Kelurahan Babatan Kota Surabaya pada hari Minggu tanggal 5 Februari 2021

mengobati orang yang sakit. Tapi kembali lagi itu sudah menjadi cerita yang umum di generasi kita. Untuk kebenarannya masih juga belum diketahui. Tapi yang jelas para leluhur mengajarkan untuk saling menghargai sesama umat manusia tanpa memandang golongan,”<sup>83</sup>

Pernyataan dari Pak Sigit selaku pegawai Kelurahan Babatan Kota Surabaya bagian tata pemerintahan. Beliau menjelaskan tentang faktor yang mendorong adanya sikap toleransi antar umat beragama yaitu salah satunya dari tradisi yang ada di Babatan, beliau berkata:

“Toleransi di Kelurahan Babatan tumbuh dengan sendirinya, kita (pegawai kelurahan) tidak pernah memprakarsai atau tidak ada yang menyuruh untuk bertoleransi. Disini (Kelurahan Babatan) sudah menjadi tradisi atau adat istiadat untuk saling menghargai satu sama lain. Dari tradisi yang ada di kelurahan Babatan mengajarkan tolong menolong itu tidak melihat agamanya apa”.<sup>84</sup>

Menurut Pak Tri selaku Ketua RW II Kelurahan Babatan Kota Surabaya, faktor yang mendorong adanya sikap toleransi antar umat beragama adalah:

“faktor yang mendukung sikap toleransi ya dari nenek moyang sudah turun temurun menerapkan sikap saling menghargai satu sama lain mas”.

Begitu juga pernyataan dari Pak I Nyoman Wisada yang berkata:

<sup>83</sup> Wawancara dengan Pak Agus selaku wakil ketua RW II Kelurahan Babatan Kota Surabaya pada hari Minggu tanggal 7 Februari 2021

<sup>84</sup> Wawancara dengan Pak Sigit selaku pegawai Kelurahan Babatan Kota Surabaya bagian tata pemerintahan pada hari Rabu tanggal 27 Januari 2021

“Faktor pendukungnya toleransi antar umat beragama pastinya dari leluhur yang dari dulu mengajarkan toleransi yang sudah cukup baik antar umat beragama”.<sup>85</sup>

Hal itu selaras dengan perkataan Om Panut selaku masyarakat Kelurahan Babatan yang berkata:

“Faktor pendukungnya mungkin dari leluhurnya sini mas. Jadi kita (warga Babatan) semua itu saudara sesama umat manusia dan masih satu rumpun dari leluhur kelurahan Babatan, dan memang sudah mengakar untuk saling menghormati satu sama lain”.<sup>86</sup>

c) Kesadaran masyarakat akan pentingnya toleransi

Faktor pendorong sikap toleransi antar umat beragama di Kelurahan Babatan Kota Surabaya lainnya adalah kesadaran masyarakat akan pentingnya toleransi itu sendiri.

Bu Wahyu mengatakan faktor pendorong adanya sikap toleransi di Kelurahan Babatan adalah:

“Kesadaran Bhineka Tunggal Ika yang menjadi dasar pentignya persatuan di Negara Indonesia. Kami (warga Babatan) pastinya sudah faham bahwa Negara ini Negara yang beragam mas, banyak agama, suku, ras, dan budaya yang berbeda-beda. Tentunya menerapkan sikap toleransi merupakan suatu hal yang penting agar Negara ini rukun dan damai.”<sup>87</sup>

<sup>85</sup> Wawancara dengan Pak I Nyoman Wisada selaku pengurus Pura Tirta Empul Surabaya yang terletak di Kelurahan Babatan Kota Surabaya pada hari Minggu tanggal 7 Februari 2021

<sup>86</sup> Wawancara dengan Om Panut selaku masyarakat Kelurahan Babatan Kota Surabaya pada hari Minggu tanggal 7 Februari 2021

<sup>87</sup> Wawancara dengan Bu Wahyu selaku masyarakat Kelurahan Babatan Kota Surabaya pada hari Jum'at tanggal 5 Februari 2021

Hal itu senada dengan penjelasan dari Pak Wayan selaku tokoh masyarakat dan tokoh agama Hindu Kelurahan Babatan Kota Surabaya, Beliau berkata:

“Manusia itu satu saudara, kalau urusan keyakinan kita (warga Babatan) sudah punya dasaran masing-masing. Tentunya kita sudah faham pentingnya saling menghargai satu sama lain. Orang hidup itu harus bisa saling toleransi, harus bisa menjalankan *Tri Parartha* yaitu sikap saling asih, punya, dan Bhakti”.<sup>88</sup>

Selaras dengan Pak Wayan, Pak Saleh selaku tokoh masyarakat dan tokoh agama Kristen menjelaskan:

“Masyarakat disini (Babatan) kuat akan guyub rukun dan di imbangi dengan nilai nasionalisme yang tinggi. Mereka rata-rata sudah memahami pentingnya menjaga kerukunan antar umat beragama”.<sup>89</sup>

### 3. Dampak Positif Adanya Sikap Toleransi antar Umat Beragama di Kelurahan Babatan Kota Surabaya

Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui dampak positif adanya sikap toleransi antar umat beragama di Kelurahan Babatan Kota Surabaya terdapat berbagai dampak positif yang terjadi. Berikut ini beberapa dampak positif menurut narasumber yang telah melakukan wawancara dengan peneliti. Menurut Pak Sholeh salah satu warga Kelurahan Babatan Kota Surabaya adalah:

<sup>88</sup> Wawancara dengan Pak Wayan selaku tokoh agama Hindu Kelurahan Babatan Kota Surabaya pada hari Jum'at tanggal 5 Februari 2021

<sup>89</sup> Wawancara dengan Pak Saleh selaku tokoh agama Kristen Kelurahan Babatan Kota Surabaya pada hari Minggu tanggal 7 Februari 2021

“Dampak positifnya itu kampung menjadi lebih baik, lebih rukun, dan lebih gampang mencari solusi apabila ada masalah intoleransi”.<sup>90</sup>

Sedangkan menurut Bu Wahyu salah satu masyarakat Kelurahan Babatan Kota Surabaya mengatakan:

“ Adanya sikap toleransi tentunya membuat hubungan sosial sesama umat manusia menjadi semakin baik, kehidupan menjadi aman, nyaman, dan tentram”.<sup>91</sup>

Hal ini senada dengan perkataan dari Pak Sigit, yang selaku pegawai Kelurahan Babatan Kota Surabaya bagian tata pemerintahan. Beliau menjelaskan:

“Dampak positifnya ya kelurahan Babatan menjadi rukun dan tidak ada konflik antar umat beragama”.<sup>92</sup>

Begitu juga pernyataan dari Om Panut yang mengatakan

”Yang Pasti apabila kerukunan umat beragama berjalan dengan baik, maka akan berdampak sangat positif bagi masyarakat Babatan itu sendiri mas. Seperti contoh semakin kompak nya masyarakat dalam ikut berkegiatan sosial disini dan kampung akan semakin baik kedepannya”.<sup>93</sup>

Hal ini selaras dengan pernyataan Pak Tri selaku ketua RW II Kelurahan Babatan Kota Surabaya, beliau mengatakan:

<sup>90</sup> Wawancara dengan Pak Sholeh selaku masyarakat Kelurahan Babatan Kota Surabaya pada hari Rabu tanggal 27 Januari 2021

<sup>91</sup> Wawancara dengan Bu Wahyu selaku masyarakat Kelurahan Babatan Kota Surabaya pada hari Jum'at tanggal 5 Februari 2021

<sup>92</sup> Wawancara dengan Pak Sigit selaku pegawai Kelurahan Babatan Kota Surabaya bagian tata pemerintahan pada hari Rabu tanggal 27 Januari 2021

<sup>93</sup> Wawancara dengan Om Panut selaku masyarakat Kelurahan Babatan Kota Surabaya pada hari Minggu tanggal 7 Februari 2021

”Dampak positifnya membuat kehidupan masyarakat lebih aman dan nyaman pastinya mas”.<sup>94</sup>

Hal ini diperkuat pernyataan Pak Nyoman, beliau berkata:

“Adanya toleransi menjadikan kita memiliki semangat persatuan dan kesatuan yang membuat kehidupan di lingkungan kita menjadi aman, nyaman, dan tentram”.<sup>95</sup>

Begitupun penjelasan dari Pak Agus yang mengatakan:

”Saya sangat bersyukur adanya toleransi disini (Kelurahan Babatan) masyarakat saling membantu satu sama lain tanpa melihat identitas agama”.<sup>96</sup>

Dilanjutkan pernyataan dari Pak Suyisno yang mengatakan:

“Adanya toleransi antar umat beragama menjadikan kampung menjadi rukun dan memiliki semangat persatuan yang baik”.<sup>97</sup>

Sedangkan menurut para tokoh agama di Kelurahan Babatan Kota Surabaya, Pak Wayan selaku sesepuh dan tokoh agama Hindu menjelaskan:

“Akan berdampak pada lingkungan yang lebih nyaman dan harmonis, karena masyarakat bisa menjaga kerukunan antar umat beragama”.<sup>98</sup>

<sup>94</sup> Wawancara dengan Pak Tri selaku ketua RW II Kelurahan Babatan Kota Surabaya pada hari Jum’at tanggal 5 Februari 2021

<sup>95</sup> Wawancara dengan Pak I Nyoman Wisada selaku pengurus Pura Tirta Empul Surabaya yang berletak di Kelurahan Babatan Kota Surabaya pada hari Minggu tanggal 7 Februari 2021

<sup>96</sup> Wawancara dengan Pak Agus selaku wakil ketua RW II Kelurahan Babatan Kota Surabaya pada hari Minggu tanggal 7 Februari 2021

<sup>97</sup> Wawancara dengan Pak Suyisno selaku masyarakat Kelurahan Babatan Kota Surabaya pada hari Minggu tanggal 5 Februari 2021

<sup>98</sup> Wawancara dengan Pak Wayan selaku tokoh agama Hindu Kelurahan Babatan Kota Surabaya pada hari Jum’at tanggal 5 Februari 2021

Senada dengan pernyataan Pak Saleh selaku tokoh agama Kristen di Kelurahan Babatan Kota Surabaya, beliau mengatakan:

“Kampung akan semakin guyub rukun dan saling menghargai satu sama lain tanpa membedakan golongan mana”.<sup>99</sup>

Sedangkan dari tokoh agama Islam yaitu Pak Nur Shidiq menyatakan bahwa:

”Dampak positifnya kehidupan menjadi nyaman, tentram, dan kalau ada acara pos kamling atau kerja bakti masyarakat kiita semua semakin bersemangat tanpa memandang agama, Jadi kegiatan masyarakat bisa berjalan dengan baik secara bersama-sama”.<sup>100</sup>

---

<sup>99</sup> Wawancara dengan Pak Saleh selaku tokoh agama Kristen Kelurahan Babatan Kota Surabaya pada hari Minggu tanggal 7 Februari 2021

<sup>100</sup> Wawancara Wawancara dengan Pak Nur Shidiq selaku tokoh agama Islam Kelurahan Babatan Kota Surabaya pada hari Jum'at tanggal 5 Februari 2021

## BAB V

### PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Proses dalam pembahasan hasil penelitian merupakan proses menelaah hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti. Pembahasan berfokus pada implementasi sikap toleransi antar umat beragama di Kelurahan Babatan Kota Surabaya; faktor-faktor yang mendorong adanya implementasi sikap toleransi antar umat beragama di Kelurahan Babatan Kota Surabaya, dan dampak positif adanya sikap toleransi antar umat beragama di Kelurahan Babatan Kota Surabaya.

#### A. Implementasi Sikap Toleransi Antar Umat Bersagama

Untuk mengetahui implementasi sikap toleransi antar umat beragama di Kelurahan Babatan Kota Surabaya dapat dilaksanakan dengan cara tidak mempermasalahkan status agama dalam bermasyarakat; saling menghargai sesama manusia dan saling menghormati keyakinan; saling menjaga keamanan, kenyamanan, dan kebersamaan; dan menjaga kerukunan antar umat beragama.

##### 1. Tidak Mempermasalahkan Status Agama dalam Bermasyarakat

Dari temuan peneliti di lapangan, salah satu wujud pengimplementasian sikap toleransi antar umat beragama yaitu dengan tidak mempermasalahkan status agama dalam masyarakat. Dalam kegiatan seperti kerja bakti, senam pagi, karawitan, pos kamling, sampai sedekah bumi pun masyarakat membaur jadi satu. Mereka tidak memandang status agama dalam menjalankan kegiatan tersebut.

Dengan tidak mempermasalahkan status agama dalam bermasyarakat, maka akan meminimalisasi adanya konflik antar umat beragama. Agama diturunkan ke muka bumi adalah sebagai kebaikan umat manusia itu sendiri. Semua agama pasti berdasarkan nilai sikap toleransi dan menjunjung tinggi nilai kemanusiaan.

Salah satu kegiatan yang merupakan implementasi sikap toleransi antar umat beragama di Kelurahan Babatan Kota Surabaya adalah kegiatan sedekah bumi. Kegiatan tersebut merupakan kegiatan sosial kemasyarakatan yang bertujuan untuk selamatan kampung. Rasa syukur warga Babatan atas nikmat yang diberikan oleh Tuhan dialokasikan dalam kegiatan bersama yang bernama sedekah bumi. Warga Babatan dari beberapa agama tentunya terlibat dalam acara ini. Dan yang patut dicontoh semua unsur yang terlibat dalam mensukseskan acara tidak ada satupun yang mempermasalahkan identitas agama.

## 2. Saling Menghargai Sesama Manusia dan Saling Menghormati Keyakinan

Saling menghargai sesama manusia dan saling menghormati keyakinan merupakan dasar dalam pengimplementasian sikap toleransi antar umat beragama di Kelurahan Babatan Kota Surabaya. Sikap toleransi dapat diimplementasikan mulai dari hal yang terkecil. Seperti contoh masyarakat saling menyapa satu sama lain dan saling menghormati pemeluk agama lain saat beribadah. Apabila itu dilakukan maka kerukunan umat beragama akan sangat mudah untuk dicapai.

Manusia itu tidak bisa lepas dari kehidupan sosial antar umat manusia. Manusia itu harus saling menolong satu sama lain dan saling

menghormati keyakinan agama lain untuk meminimalisasi adanya konflik sosial dan agama. Dalam ajaran Islam di Al Quran surat Al-Kafirun kita diperintahkan untuk menghormati agama lain. Jadi ketika sudah meyakini bahwa hidayah merupakan hak mutlak milik Allah SWT, maka dengan sendirinya kita tidak akan memberikan kebebasan dan tidak akan memaksakan kehendak orang lain dalam memilih agama.

Tidak hanya Islam, tetapi semua agama akan mengajarkan untuk saling menghargai sesama umat manusia dan menghormati keyakinan. Hal ini selaras dengan pernyataan beberapa tokoh masyarakat dan tokoh agama di kelurahan Babatan Kota Surabaya. Mereka juga mengakui bahwasannya sikap toleransi antar umat beragama diimplementasikan dengan baik oleh warga Babatan yang melaksanakan kehidupan dengan menghargai dan menghormati keyakinan sesama umat manusia tanpa adanya mencaci maki satu sama lain.

### 3. Saling Menjaga Keamanan, Kenyamanan, dan Kebersamaan

Salah satu wujud pengimplementasian sikap toleransi antar umat beragama di Kelurahan Babatan Kota Surabaya yaitu dengan saling menjaga keamanan, kenyamanan, dan kebersamaan. Dalam pengimplementasian warga Babatan secara bersama-sama menjaga keamanan warga agar kehidupan mereka berjalan dengan damai, aman, nyaman, dan tentram

Manusia hidup bersama-sama untuk meraih cita-cita mewujudkan kesejahteraan. Apabila prinsip-prinsip yang terkandung dalam Pancasila ini diterapkan secara nyata dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan

bernegara sesuai dengan ketentuan yang di syaratkan, maka akan tercipta suasana kehidupan yang selaras, serasi dan seimbang, sehingga akan terasa suasana nyaman, nikmat, dan adil.<sup>101</sup>

Hal ini senada dengan pengimplementasian sikap toleransi anatar umat beragama di Kelurahan Babatan Kota Surabaya. Salah satu bukti pengimplementasian toleransi yaitu warga babatan saling menjaga keamanan dan kenyamanan secara bersama-sama. Dan terbukti dari kerasanya pendatang dari luar yang bertempat tinggal di kelurahan Babatan.

#### 4. Menjaga Kerukunan antar Umat Beragama

Salah satu wujud lain dari pengimplementasian sikap toleransi antar umat beragama di Kelurahan Babatan Kota Surabaya yaitu adanya sifat saling menjaga kerukunan antar umat beragama. Semua orang pastinya ingin bertempat tinggal di tempat yang masyarakatnya saling rukun satu sama lain. Di babatan menjaga kerukunan umat beragama sudah menjadi hal dasar yang wajib di implementasikan bagi semua warga. Hal ini bertujuan agar tidak ada konflik antar umat beragama yang berujung pada kasus terorisme yang marak pada akhir-akhir ini.

Banyak terorisme yang mengatasnamakan agama dalam melakukan aksi teror. Padahal semua agama saling mengajarkan untuk hidup rukun sesama umat manusia. Hakikat agama apapun adalah mengedepankan

---

<sup>101</sup> Muslich, dan Adnan Qohar, *op cit* hlm. 75

humanitas diatas segala-galanya.<sup>102</sup> Aspek kemanusiaan sangat penting bagi keberlangsungan kerukukunan antar umat beragama.

Hal ini selaras dengan pengimplemetasian sikap toleransi antar umat beragama di Kelurahan Babatan Kota Surabaya. Warga Babatan sangat menjunjung tinggi nilai toleransi dan kemanusiaan dalam kehidupan sehari-hari. Nilai-nilai tersebut sangat lah penting dalam menjaga kerukunan anatar umat beragama. Dikarenakan setiap warga Babatan pasti menginginkan kehidupan yang rukun dan damai sesama umat manusia.

## **B. Faktor-faktor yang Mendorong Adanya Sikap Toleransi Antar Umat Beragama**

Untuk mengetahui faktor-faktor yang mendorong adanya sikap toleransi antar umat beragama di Kelurahan Babatan Kota Surabaya dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu dari para tokoh masyarakat dan tokoh agama; tradisi dari para leluhur; dan adanya kesadaran masyarakat akan pentingnya toleransi.

### **1. Para Tokoh Masyarakat dan Tokoh Agama**

Peran dari para tokoh masyarakat dan tokoh agama merupakan salah satu faktor pendorong adanya sikap toleransi di Kelurahan Babatan Kota Surabaya. Figur seorang tokoh masyarakat dan tokoh agama sangatlah penting dalam mengajak warga untuk menerapkan sifat toleransi. Bukan hanya mengajak tetapi mereka juga harus patut dicontoh dari segi perbuatan dan perkataan.

---

<sup>102</sup> *Ibid*, hlm. 19

Tokoh masyarakat dan tokoh agama menduduki peran yang sangat strategis dalam kehidupan keberagaman umat. Tokoh agama dalam agama Islam sering disebut ulama. Keberadaan ulama sebagai pemimpin keagamaan meletakkan mereka pada posisi cukup strategis dalam kehidupan masyarakat pada berbagai dimensi: baik sosial-keagamaan, budaya, maupun politik.<sup>103</sup>

Hal ini selaras dengan faktor pendorong adanya sikap toleransi antar umat beragama di Kelurahan Babatan Kota Surabaya. Para tokoh masyarakat dan tokoh agama selalu menyelipkan pesan untuk selalu gotong royong dan toleransi antar umat beragama. Apabila ada percikan-percikan yang intoleransi, maka masing-masing tokoh masyarakat dan tokoh agama dengan bijak menyelesaikan masalah tersebut.

## 2. Tradisi dari Para Leluhur

Faktor utama pendorong adanya sikap toleransi di Kelurahan Babatan Kota Surabaya adalah adanya tradisi yang baik dari para leluhur Babatan itu sendiri. Tradisi yang baik akan sangat bermanfaat bagi generasi anak muda untuk memajukan kehidupan bangsa Indonesia.

Sikap toleransi di kelurahan Babatan Kota Surabaya sudah mengakar dari para leluhur yang sudah turun temurun membiasakan perilaku saling menghargai sesama umat manusia tanpa memandang identitas agama. Masyarakat Babatan saling tolong menolong, saling menjaga kerukunan, saling menghormati perbedaan keyakinan tanpa

---

<sup>103</sup> *Ibid*, Hlm. 27

adanya pengotakan suatu agama. Semua masyarakat tidak memandang agama dalam kehidupan sosial bermasyarakat.

Dari segi tempat peribadahan di Kelurahan Babatan Kota Surabaya terdapat masjid, gereja, dan pura yang lokasinya berdekatan. Jadi dari segi tempat ibadah saja sudah tercermin bahwa kelurahan Babatan merupakan kelurahan yang menjunjung tinggi toleransi antar umat beragama. Dan itu merupakan hasil yang didorong oleh para leluhur Babatan dalam mengajarkan saling menghormati satu sama lain agar kehidupan di Babatan menjadi guyub rukun.

### 3. Adanya Kesadaran Masyarakat akan Pentingnya Toleransi

Faktor pendorong sikap toleransi antar umat beragama di Kelurahan Babatan Kota Surabaya lainnya adalah kesadaran masyarakat akan pentingnya toleransi itu sendiri. Sikap toleransi antar umat beragama dalam setiap waktu harus diperbarui dan semakin baik lagi. Sikap toleransi akan semakin baik apabila dalam diri masyarakat sudah melekat kesadaran akan pentingnya bertoleransi antar umat beragama.

Kesadaran pentingnya toleransi juga merupakan suatu penerapan sila ke tiga Pancasila yakni “Persatuan Indonesia”. Indonesia merupakan Negara yang beragam dengan semboyan Bhinneka Tunggal Ika yang artinya berbeda-beda tetapi tetap satu juga. Bhinneka Tunggal Ika dapat dijadikan acuan secara tepat dalam hidup berbangsa dan bernegara, makna Bhinneka Tunggal Ika perlu difahami secara tepat dan benar untuk selanjutnya

difahami bagaimana cara mengimplementasikan secara tepat dan benar pula.<sup>104</sup>

Hal ini senada dengan faktor pendorong adanya sikap toleransi antar umat beragama di Kelurahan Babatan Kota Surabaya. Kesadaran Bhinneka Tunggal Ika menjadi dasar pentingnya persatuan di Negara Indonesia. Warga Babatan pastinya sudah faham bahwa Negara Indonesia merupakan Negara yang beragam. Tentunya menerapkan sikap toleransi merupakan suatu hal yang penting agar bangsa Indonesia ini damai dan rukun.

### **C. Dampak Positif Adanya Sikap Toleransi Antar Umat Beragama**

Adanya pengimplementasian sikap toleransi di kelurahan Babatan Kota Surabaya, maka akan berdampak positif bagi warga Kelurahan Babatan itu sendiri. Macam-macam dampak positif yang diperoleh dari adanya sikap toleransi adalah:

- 1) Terciptanya lingkungan masyarakat yang rukun, Apabila lingkungan masyarakat rukun maka masyarakat akan merasa nyaman dalam menjalani kehidupan sehari-hari.
- 2) Terciptanya lingkungan masyarakat yang damai, apabila lingkungan tempat tinggal damai maka masyarakat akan merasa aman, nyaman, dan tentram dalam menjalani kehidupan sehari-hari tanpa adanya konflik antar umat beragama
- 3) Masyarakat memiliki rasa persaudaraan yang kuat, Apabila sikap toleransi antar umat beragama berjalan cukup baik maka rasa persaudaraan untuk

---

<sup>104</sup> *Ibid*, Hlm. 81

menjalin silaturahmi juga semakin erat. Karena masyarakat akan saling menghargai satu sama lain dan menghormati perbedaan yang ada

- 4) Masyarakat memiliki sikap nasionalisme yang tinggi, Sikap toleransi antar umat beragama berjalan cukup baik maka sikap nasionalisme masyarakat Babatan akan semakin baik pula. Karena toleransi erat hubungannya dengan rasa persatuan. Sedangkan Indonesia merupakan Negara yang beragam, jadi semakin masyarakatnya mengimplementasikan sikap toleransi maka semakin tinggi rasa nasionalisme nya.



## BAB VI

### PENUTUP

#### A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian implementasi sikap toleransi antar umat beragama (studi kasus di Kelurahan Babatan Kota Surabaya tahun 2020-2021) dapat penulis simpulkan sebagai berikut:

1. Implementasi sikap toleransi antar umat beragama di Kelurahan Babatan Kota Surabaya dapat dilihat dari pengimplementasian sikap toleransi dalam kehidupan sehari-hari. Ada beberapa sikap toleransi antar umat beragama yang di implementasikan oleh masyarakat diantaranya yakni sikap tidak mempermasalahkan status agama dalam kegiatan bermasyarakat; saling menghargai sesama manusia dan saling menghormati keyakinan; saling menjaga keamanan, kenyamanan, dan kebersamaan; dan saling menjaga kerukunan antar umat beragama. Implementasi sikap toleransi antar umat beragama sudah mengakar dari nenek moyang ini terbukti tidak adanya konflik antar umat beragama sampai sekarang ini.
2. Faktor-faktor yang mendorong adanya implementasi sikap toleransi antar umat beragama diantaranya adalah adanya peran dari tokoh masyarakat dan tokoh agama; adanya tradisi dari para leluhur; dan adanya kesadaran masyarakat akan pentingnya toleransi. Adanya faktor pendorong tersebut maka masyarakat saling kerja sama dalam menghargai sesama manusia dan saling menghormati perbedaan keyakinan. Dengan begitu apabila ada percikan-percikan toleransi maka akan tergerus dengan sendirinya.

3. Dampak positif dari adanya sikap toleransi antar umat beragama di Kelurahan Babatan Kota Surabaya diantaranya yakni terciptanya lingkungan masyarakat yang rukun, terciptanya lingkungan masyarakat yang damai, masyarakat mamemiliki rasa persaudaraan yang kuat, dan masyarakat memiliki sikap nasionalisme yang tinggi.

## **B. SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang diuraikan, maka ada beberapa hal yang perlu penulis sarankan kepada berbagai pihak-pihak terkait diantaranya sebagai berikut:

1. Para tokoh masyarakat dan tokoh agama Kelurahan Babatan Kota Surabaya

Peran dari seorang tokoh masyarakat dan tokoh agama Kelurahan Babatan Kota Surabaya sangat berpengaruh bagi kerukunan umat beragama di Babatan. Oleh karena itu penulis memberikan saran kepada para beliau agar selalu konsisten dalam memberikan contoh yang baik bagi masyarakat. Dikarenakan para beliau merupakan publik figur yang tepat dalam mengajak masyarakat untuk saling toleransi antar umat beragama.

2. Para pegawai Kelurahan Babatan Kota Surabaya

Peran pemerintah dalam hal ini adalah para pegawai Kelurahan Babatan Kota Surabaya juga sangat mendukung dalam pengimplementasian sikap toleransi antar umat beragama di Babatan. Oleh karena itu penulis memberikan saran kepada mereka

agar selalu lebih memperhatikan dengan menunjang segala kegiatan sosial keagamaan yang terdapat di Kelurahan Babatan.

### 3. Masyarakat Kelurahan Babatan Kota Surabaya

Masyarakat Babatan itu sendiri merupakan sebuah kunci dari keberhasilan sikap toleransi antar umat beragama di Kelurahan Babatan Kota Surabaya. Oleh karena itu penulis memberikan saran kepada masyarakat Babatan agar selalu konsisten dan mengimplementasikan sikap toleransi antar umat beragama. Adanya perbedaan keyakinan diharapkan itu menjadi sebuah rasa persatuan diantar satu sama lain. Saya juga berharap agar masyarakat Babatan tidak terprovokasi aliran radikal dari pihak luar karena sekarang lagi maraknya aksi terorisme.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini terdapat banyak kekurangan dan kesalahan baik dari segi penulisan maupun yang lainnya. Kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini bisa menjadi tambahan wawasan keilmuan dan bermanfaat bagi para pembaca.

## Daftar Pustaka

- Abdussami, Humaidy, dan Masnun Tahir. 2003. Islam dan Hubungan Antar Agama (Wawasan untuk Para Da'i). Yogyakarta: LKis.
- Ahmadi, Abu. 2007. Psikologi Sosial. Jakarta: Rineka Cipta.
- Al-Munawar, Said Aqil Husin. 2003. Fikih Hubungan Antar Agama. Jakarta: Ciputat Press.
- Al-Qur'an dan Terjemahan. 2011. Bandung: Al-Mizan Publishing House.
- Anwar, Syaifuddin. 2009. Metode Penelitian. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek Edisi Revisi V. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bahri, H. . 2010. Toleransi Beragama Mahasiswa. Jakarta: Maloho Abadi Press.
- Basyir, Ahmad Azhar. 2013. Akidah Islam (Beragama Secara Dewasa). Yogyakarta: UII Press.
- Bukhori, Baidi. 2012. Toleransi Terhadap Umat Kristiani. Semarang: IAIN Walisongo Semarang.
- Casram. 2016. Membangun Sikap Toleransi Beragama dalam Masyarakat Plural. Dalam Wawasan: Jurnal Ilmiah Agama dan Sosial Budaya. Vol.1 No. 2. Hlm. 187-198.
- Furchan, Arif dan Agus Maimun.2005. Studi Tokoh. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ghazali, Abd. Moqsith. 2009. Argumen Pluralisme Agama (Membangun Toleransi Berbasis Al-Qur'an). Depok: Kata Kita.

- H. M. Ali , dkk. 1989. Islam untuk Disiplin Ilmu Hukum Sosial dan Politik.  
Jakarta: Bulan Bintang.
- Hasyim, Umar. 1979. Toleransi dan Kemerdekaan Beragama dalam Islam  
Sebagai Dasar Menuju Dialog dan Kerukunan Antar Umat Beragama.  
Surabaya: Bina Ilmu.
- Hidayat, Muhammad Nur. 2014. Fiqh Sosial dan Toleransi Beragama.  
Kediri: Nasyrul'ilmi.
- Moloeng, Lexy J. 2017. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT  
Remaja Rosdakarya.
- Nasution, Harun. 2000. Islam Rasional Gagasan dan Pemikiran. Bandung:  
Mizan.
- Nazir. 2003. Metode Penelitian. Jakarta: Cipta Indonesia.
- Nur Cholish Majid, dkk. 2001. Passing Over Melintasi Batas Negara.  
Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Nurcholish, Ahmad. 2018. *Celoteh Gus Mus*. Jakarta: PT Gramedia.
- Nurdin NQ, Ali . 2019. *Menyikapi Intoleran // KH. Dr. Ali Nurdin, MA*.  
Indonesia: <https://youtu.be/jTadkw75gTg>
- Poerwadarminta, W.J.S. . 2005. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta:  
Balai Pustaka.
- Sabri, M. Alisuf. 2010. Psikologi Pendidikan Berdasarkan Kurikulum  
Nasional. Jakarta: Pedoman Ilmu Raya.

- Setiyawan, Agung. 2015. Pendidikan Toleransi dalam Hadits Nabi SAW. Dalam wawasan: Jurnal Pendidikan Agama Islam. Vol. XII No.2. Hlm. 219-228.
- Soemanto, dkk. 2008. Pendidikan Agama Berwawasan Kerukunan. Jakarta: Pena Citasatria.
- Sugiono. 2016. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2017. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Alfabeta.
- Supadie, Didiek Ahmad, dan Sarjuni. 2011. Pengantar Studi Islam. Jakarta: Rajawali Press.
- Suparlan, Pasurdi. 2008. Pembentukan Karakter. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Suprayogi, dkk. 2017. Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-nilai Konservasi Sosial. Dalam Wawasan: Forum Ilmu Sosial. Hlm. 132-140.
- Susilo, Sutarji Adi. 2014. Pembelajaran Nilai Karakter. Jakarta: Rajawali.
- Suyahno, dan Moh. Aris Munandar. 2017. Solusi Permasalahan Proses Demokrasi di Indonesia Modern Melalui Peningkatan Kemampuan Musyawarah Sejak Dini. Dalam Wawasan: Jurnal Integralistik No.2. Hlm. 202-216.
- Syakur, Buya. 2019. *Begini Cara Bijak Menghadapi Orang yang Intoleran* – Buya Syakur. Indonesia: <https://youtu.be/2RKyl76eSK8>

Usman, Husaini dan Purnomo Setiady Akbar. 2008. Metodologi Penelitian Sosial, Jakarta: PT Bumi Aksara.

William, Abraham. 2021. *Apa Saja Contoh Perilaku Toleran dalam Kehidupan Beragama*. Dipetik dari tirto.Id : <https://tirto.id/apa-saja-contoh-perilaku-toleran-dalam-kehidupan-beragama-gboy>

Yahya, Ahmad Syarif. 2017. Ngaji Toleransi. Jakarta: PT Alex Media Komputindo.

Yaqin, M. Ainul. 2007. Pendidikan Multikultural. Yogyakarta: Pilar Media.



## LAMPIRAN-LAMPIRAN

### LAMPIRAN I PEDOMAN WAWANCARA

1. Bagaimana bentuk sikap toleransi antar umat beragama yang ada di Kelurahan Babatan Kota Surabaya?
2. Bagaimana ajaran agama anda tentang toleransi antar umat beragama?
3. Apa faktor pendukung adanya sikap toleransi di Kelurahan Babatan Kota Surabaya?
4. Bagaimana dampak positif adanya sikap toleransi antar umat beragama di Kelurahan Babatan Kota Surabaya?
5. Bagaimana sikap anda apabila pimpinan RT, RW, atau Kelurahan berbeda agama dengan anda?

## LAMPIRAN II INSTRUMEN WAWANCARA

### LEMBAR WAWANCARA I

Nama : Pak Sholeh

Jenis Kelamin : Laki-laki

Hari/Tanggal : Rabu/27 Januari 2021

Status narasumber : Masyarakat Kelurahan Babatan Kota Surabaya

1. Bagaimana bentuk sikap toleransi antar umat beragama yang ada di Kelurahan Babatan Kota Surabaya?

**Jawaban:** Salah satu contoh kegiatan toleransi umat beragama yang berada di Babatan itu sedekah bumi mas, dan acaranya dilaksanakan satu tahun sekali. Sedekah bumi itu sebuah kegiatan doa bersama atau selamatan kampung di area punden Babatan. Di acara tersebut berkumpul masyarakat lintas agama untuk berdoa bersama nyelametin kampung dan tidak memandang status agama.

2. Bagaimana ajaran agama anda tentang toleransi antar umat beragama?

**Jawaban:** Islam itu agama yang sangat toleran dan mengajarkan untuk menghargai perbedaan.

3. Apa faktor pendukung adanya sikap toleransi di Kelurahan Babatan Kota Surabaya?

**Jawaban:** Faktor Pendukung terjadinya toleransi umat beragama yaitu adanya kebijaksanaan tokoh agama dan tokoh masyarakat. Apabila ada semacam percikan-percikan yang intoleransi maka masing-masing tokoh agama dan

masyarakat dengan bijak menyelesaikan masalah tersebut dan mereka juga menjadi panutan sangat baik bagi kerukunan umat beragama disini mas.

4. Bagaimana dampak positif adanya sikap toleransi antar umat beragama di Kelurahan Babatan Kota Surabaya?

**Jawaban:** Dampak positifnya itu kampung menjadi lebih baik, lebih rukun, dan lebih gampang mencari solusi apabila ada masalah intoleransi.

5. Bagaimana sikap anda apabila pimpinan RT, RW, atau Kelurahan berbeda agama dengan anda?

**Jawaban:** Kalau menurut saya menerima tapi kurang enak di hati mas.

## LEMBAR WAWANCARA II

Nama : Pak Sigit

Jenis Kelamin : Laki-laki

Hari/Tanggal : Rabu/27 Januari 2021

Status narasumber : Pegawai Kelurahan Babatan Kota Surabaya

1. Bagaimana bentuk sikap toleransi antar umat beragama yang ada di Kelurahan Babatan Kota Surabaya?

**Jawaban:** Bentuk toleransinya dapat dilihat saat ada kegiatan bersama. Contohnya kerja bakti disini tidak membeda-bedakan agama. Semua orang ikut berpartisipasi saling gotong royong dan tidak mengatasmakan agama.

2. Bagaimana ajaran agama anda tentang toleransi antar umat beragama?

**Jawaban:** Semua agama pasti mengajarkan toleransi, dalm Islam mengajarkan untuk saling tolong menolong tidak melihat agamanya apa .

3. Apa faktor pendukung adanya sikap toleransi di Kelurahan Babatan Kota Surabaya?

**Jawaban:** Toleransi di Kelurahan Babatan tumbuh dengan sendirinya, kita) tidak pernah memprakarsai atau tidak ada yang menyuruh untuk bertoleransi. Disini sudah menjadi tradisi atau adat istiadat untuk saling menghargai satu sama lain. Dari tradisi yang ada di kelurahan Babatan mengajarkan tolong menolong itu tidak melihat agamanya apa.

4. Bagaimana dampak positif adanya sikap toleransi antar umat beragama di Kelurahan Babatan Kota Surabaya?

**Jawaban:** Dampak positifnya ya kelurahan Babatan menjadi rukun dan tidak ada konflik antar umat beragama.

5. Bagaimana sikap anda apabila pimpinan RT, RW, atau Kelurahan berbeda agama dengan anda?

**Jawaban:** Ya pastinya tidak masalah mas yang penting seorang pemimpin harus mempunyai kualitas. Kita disini itu harus menjadi contoh bagi masyarakat, ketika kita dan tokoh agama diundang diacara RT dan RW, kita selalu menyelipkan pesan untuk selalu gotong royong dan toleransi antar umat beragama.

### LEMBAR WAWANCARA III

Nama : Bu Wahyu

Jenis Kelamin : Perempuan

Hari/Tanggal : Jum'at/5 Februari 2021

Status narasumber : Masyarakat Kelurahan Babatan Kota Surabaya

1. Bagaimana bentuk sikap toleransi antar umat beragama yang ada di Kelurahan Babatan Kota Surabaya?

**Jawaban:** Salah satu bukti baiknya toleransi disini yaitu masyarakat disini saling menjaga keamanan dan kenyamanan secara bersama-sama. Semua saling menyapa dan menghormati satu sama lain. Hal itu berfungsi untuk merekatkan hubungan baik sesama warga.

2. Bagaimana ajaran agama anda tentang toleransi antar umat beragama?

**Jawaban:** Islam merupakan agama yang sangat menghargai perbedaan dan juga mengajarkan kerukunan antar umat beragama. Kerukunan antar umat sangat membantu terciptanya hubungan sosial yang baik. Sehingga kita dapat hidup secara guyub rukun, damai, dan merasa aman dari konflik antar umat beragama.

3. Apa faktor pendukung adanya sikap toleransi di Kelurahan Babatan Kota Surabaya?

**Jawaban:** Kesadaran Bhineka Tunggal Ika yang menjadi dasar pentingnya persatuan di Negara Indonesia. Kami pastinya sudah faham bahwa Negara ini Negara yang beragam mas, banyak agama, suku, ras, dan budaya yang berbeda-beda. Tentunya menerapkan sikap toleransi merupakan suatu hal yang penting agar Negara ini rukun dan damai.

4. Bagaimana dampak positif adanya sikap toleransi antar umat beragama di Kelurahan Babatan Kota Surabaya?

**Jawaban:** Adanya sikap toleransi tentunya membuat hubungan sosial sesama umat manusia menjadi semakin baik, kehidupan menjadi aman, nyaman, dan tentram.

5. Bagaimana sikap anda apabila pimpinan RT, RW, atau Kelurahan berbeda agama dengan anda?

**Jawaban:** Tidak masalah, disini dulu ada RT nya yang non muslim tapi ya aman-aman aja kok.

#### LEMBAR WAWANCARA IV

Nama : Pak Nur Shidiq

Jenis Kelamin : Laki-laki

Hari/Tanggal : Jum'at/5 Februari 2021

Status narasumber : Tokoh Agama Islam

1. Bagaimana bentuk sikap toleransi antar umat beragama yang ada di Kelurahan Babatan Kota Surabaya?

**Jawaban:** Toleransi disini berjalan dengan nyaman dan indah. Sifat kebersamaan dan saling berbagi sudah menjadi budaya, sebagai contoh kegiatan hari besar Idul Qurban, kita juga membagikan daging ke non muslim. Kita saling berbagi karena mereka itu saudara sendiri atau tetangga sendiri, masa tetangga sendiri tidak dikasih mas.

2. Bagaimana ajaran agama anda tentang toleransi antar umat beragama?

**Jawaban:** *Lakum dinukum waliyadin* yang artinya untukmu agamamu, dan untukku agamaku. Urusan masyarakat kita jalan dengan rasa persatuan Negara, kalau urusan agama ya urusannya masing-masing mas. Jadi kita sebagai sesama manusia alangkah baiknya saling menghargai dan menghormati perbedaan yang ada, kan Indonesia ini juga Negara yang majemuk.

3. Apa faktor pendukung adanya sikap toleransi di Kelurahan Babatan Kota Surabaya?

**Jawaban:** Toleransi sudah mengakar dari nenek moyang yang sudah turun temurun terbiasa saling menghormati akan masyarakat yang majemuk dan tidak saling menyindir dan memusihi. Semua disini hidup berdampingan dengan rukun. Di Babatan dari segi tempat ibadah ada masjid, gereja, pura, dan sanggar. Jadi dari segi tempat sudah tercermin bahwa kelurahan Babatan merupakan kelurahan yang menjunjung tinggi toleransi antar umat beragama.

4. Bagaimana dampak positif adanya sikap toleransi antar umat beragama di Kelurahan Babatan Kota Surabaya?

**Jawaban:** Dampak positifnya kehidupan menjadi nyaman, tentram, dan kalau ada acara pos kamling atau kerja bakti masyarakat kita semua semakin bersemangat tanpa memandang agama, Jadi kegiatan masyarakat bisa berjalan dengan baik secara bersama-sama.

5. Bagaimana sikap anda apabila pimpinan RT, RW, atau Kelurahan berbeda agama dengan anda?

**Jawaban:** Tidak masalah, tidak ada pengotakan agama mas. Untuk urusan bermasyarakat ya tidak apa-apa.

#### LEMBAR WAWANCARA V

Nama : Pak Tri

Jenis Kelamin : Laki-laki

Hari/Tanggal : Jum'at/5 Februari 2021

Status narasumber : Ketua RW II Kelurahan Babatan Kota Surabaya

1. Bagaimana bentuk sikap toleransi antar umat beragama yang ada di Kelurahan Babatan Kota Surabaya?

**Jawaban:** Semua kegiatan masyarakat berjalan baik, tidak ada masyarakat yang saling membedakan unsur agama dalam kepanitiaan. Kegiatan rutin pada hari minggu pagi ada senam pagi di taman dan malamnya ada karawitan, kegiatan tersebut tidak memandang status agama dan saling menghargai satu sama lain. Selama pandemi ini juga ada acara kampung tangguh wani jogo, kegiatan itu juga sangat ramai dan semua masyarakat saling bahu membahu tidak memandang status agama.

2. Bagaimana ajaran agama anda tentang toleransi antar umat beragama?

**Jawaban:** Islam mengajarkan *hablum minallah hablum minnannas*, jadi urusan sesama manusia kita juga harus saling menghargai satu sama lain agar kita hidup dengan nyaman dan tentram.

3. Apa faktor pendukung adanya sikap toleransi di Kelurahan Babatan Kota Surabaya?

**Jawaban:** faktor yang mendukung sikap toleransi ya dari nenek moyang sudah turun temurun menerapkan sikap saling menghargai satu sama lain mas.

4. Bagaimana dampak positif adanya sikap toleransi antar umat beragama di Kelurahan Babatan Kota Surabaya?

**Jawaban:** Dampak positifnya membuat kehidupan masyarakat lebih aman dan nyaman pastinya mas.

5. Bagaimana sikap anda apabila pimpinan RT, RW, atau Kelurahan berbeda agama dengan anda?

**Jawaban:** Tidak masalah mas kan Indonesia itu Negara yang beragam. Keberagaman itu menunjukkan kedewasaan kita dalam hidup rukun sesama umat manusia. Kalau masalah keyakinan itu urusannya masing-masing. Yang penting kerukunan umat beragama disini sudah mengakar untuk menerapkan sikap toleransi dan tidak ada sikap saling sikut satu sama lain.

#### LEMBAR WAWANCARA VI

Nama : Pak Wayan

Jenis Kelamin : Laki-laki

Hari/Tanggal : Jum'at/ 5 Februari 2021

Status narasumber : Tokoh Agama Hindu Kelurahan Babatan Kota Surabaya

1. Bagaiman bentuk sikap toleransi antar umat beragama yang ada di Kelurahan Babatan Kota Surabaya?

**Jawaban:** Manusia itu satu saudara, kalau urusan keyakinan kita sudah punya dasaran masing-masing. Tentunya kita sudah faham pentingnya saling menghargai satu sama lain. Orang hidup itu harus bisa saling toleransi, harus bisa menjalankan *Tri Parartha* yaitu sikap saling asih, punya, dan Bhakti.

2. Bagaimana ajaran agama anda tentang toleransi antar umat beragama?

**Jawaban:** Dalam ajaran agama kami terdapat *Tat Twam Asi* yang pada intinya aku dan kamu adalah sama. Kita sama-sama manusia dari lubang yang sama. Agama itu seperti warna baju. Suka baju warna merah ya

monggo, warna hijau ya monggo. Jadinya agama itu ya tergantung pilihan individu masing-masing. Dalam kehidupan masyarakat kita harus saling menghargai sesama manusia.

3. Apa faktor pendukung adanya sikap toleransi di Kelurahan Babatan Kota Surabaya?

**Jawaban:** Berbicara sikap toleransi antar umat beragama ya kita semua tidak diperkenankan saling bertikai kepada satu sama lain. Kerukunan satu sama lain itu hidup yang nyaman dan harmonis. Khususnya menjaga kerukunan antar umat beragama, karena kerukunan itu sumber segala-galanya dalam hidup berbangsa dan bernegara.

4. Bagaimana dampak positif adanya sikap toleransi antar umat beragama di Kelurahan Babatan Kota Surabaya?

**Jawaban:** Akan berdampak pada lingkungan yang lebih nyaman dan harmonis, karena masyarakat bisa menjaga kerukunan antar umat beragama.

5. Bagaimana sikap anda apabila pimpinan RT, RW, atau Kelurahan berbeda agama dengan anda?

**Jawaban:** Tidak masalah yang penting seorang pemimpin itu harus bisa menerima nasehat.

#### LEMBAR WAWANCARA VII

Nama : Pak Agus

Jenis Kelamin : Laki-laki

Hari/Tanggal : Minggu/ 7 Februari 2021

Status narasumber : Wakil Ketua RW II Kelurahan Babatan Kota Surabaya

1. Bagaimana bentuk sikap toleransi antar umat beragama yang ada di Kelurahan Babatan Kota Surabaya?

**Jawaban:** Rata-rata orang luar yang masuk ke Babatan seperti anak kos itu kerasan mas tinggal disini karena disini orang nya menjunjung tinggi sifat kebersamaan dalam rangka menjaga keamanan dan kenyamanan warga yang tinggal disini.

2. Bagaimana ajaran agama anda tentang toleransi antar umat beragama?

**Jawaban:** Islam tidak pernah menganggap agama lain itu jelek, Islam mengajarkan saling memahami dan tidak menghina agama lain.

3. Apa faktor pendukung adanya sikap toleransi di Kelurahan Babatan Kota Surabaya?

**Jawaban:** Generasi kita ini hanya menerima cerita tapi salah satu faktor pendukung toleransi yaitu berkat ajaran dari para leluhur. Para leluhur bernama Mbah Moni dan Mbah Siti Aminah yang merupakan tokoh yang babat desa ini dan menjadi pelindung karena dulu tempat ini sangat mistis. Banyak orang yang pas-pasan ketemu dengan tiba-tiba untuk mengobati orang yang sakit. Tapi kembali lagi itu sudah menjadi cerita yang umum di generasi kita. Untuk kebenarannya masih juga belum diketahui. Tapi yang jelas para leluhur mengajarkan untuk saling menghargai sesama umat manusia tanpa memandang golongan.

4. Bagaimana dampak positif adanya sikap toleransi antar umat beragama di Kelurahan Babatan Kota Surabaya?

**Jawaban:** Saya sangat bersyukur adanya toleransi disini masyarakat saling membantu satu sama lain tanpa melihat identitas agama.

5. Bagaimana sikap anda apabila pimpinan RT, RW, atau Kelurahan berbeda agama dengan anda?

**Jawaban:** Tidak masalah mas, mau pemimpin nya muslim atau tidak yang penting harus memiliki sifat bijaksana sebagai seorang pemimpin.

#### LEMBAR WAWANCARA VIII

Nama : Pak Suyisno

Jenis Kelamin : Laki-laki

Hari/Tanggal : Minggu/ 7 Februari 2021

Status narasumber : Masyarakat Kelurahan Babatan Kota Surabaya

1. Bagaimana bentuk sikap toleransi antar umat beragama yang ada di Kelurahan Babatan Kota Surabaya?

**Jawaban:** Sikap toleransi disini sudah mengakar dari leluhur Babatan yang mengajarkan untuk saling menjaga kerukunan antar umat beragama. Disini tidak ada konflik tentang masalah agama. Masyarakat hidup rukun dan saling menghargai satu sama lain.

2. Bagaimana ajaran agama anda tentang toleransi antar umat beragama?

**Jawaban:** Islam setau saya mengajarkan saling menghargai, saling rukun, saling hidup berdampingan satu sama lain.

3. Apa faktor pendukung adanya sikap toleransi di Kelurahan Babatan Kota Surabaya?

**Jawaban:** Leluhur disini ada Mbah Moni, Mbah Siti Aminah, dan Mbah Sayyid Abdullah atau yang lebih dikenal mbah Husap. Dari leluhur mengajarkan kesabaran dan kebersamaan dan sampai sekarang sudah

mengakar. Jadi kita sudah terbiasa hidup bersama tanpa memandang status agama.

4. Bagaimana dampak positif adanya sikap toleransi antar umat beragama di Kelurahan Babatan Kota Surabaya?

**Jawaban:** Adanya toleransi antar umat beragama menjadikan kampung menjadi rukun dan memiliki semangat persatuan yang baik.

5. Bagaimana sikap anda apabila pimpinan RT, RW, atau Kelurahan berbeda agama dengan anda?

**Jawaban:** Tidak ada masalah mas yang penting pemimpin bisa menghargai kebudayaan disini dan berbuat adil kepada masyarakat.

#### LEMBAR WAWANCARA IX

Nama : Pak Saleh

Jenis Kelamin : Laki-laki

Hari/Tanggal : Minggu/ 7 Februari 2021

Status narasumber : Tokoh Agama Kristen Kelurahan Babatan Kota Surabaya

1. Bagaimana bentuk sikap toleransi antar umat beragama yang ada di Kelurahan Babatan Kota Surabaya?

**Jawaban:** Disini jangan kuatir mas tentang kerukunan umat beragama, masyarakat Babatan terdiri dari berbagai macam agama. Di Babatan terdiri dari 3 agama, ada Nasrani, Islam, dan Hindu. Dalam kegiatan masyarakat seperti pos kamling, kegiatan karang taruna, sampai sedekah bumi pun banyak terlibat masyarakat yang berbeda agama. Saya ini bendahara panitia sedekah bumi selama 8 tahun berturut-turut, sedangkan Pak Wayan menjadi

ketuanya, dan sekretarisnya Pak Kus. Dari segi panitia ini saja sudah berbeda agama tapi satu tujuan untuk sedekah bumi. Dalam acara tersebut tidak pandang golongan apa mas.

2. Bagaimana ajaran agama anda tentang toleransi antar umat beragama?

**Jawaban:** Saya berjalan sesuai hukum agama saya yaitu ringkasan dari 10 hukum perkara Allah yaitu hargailah Tuhanmu dan hargailah sesamamu seperti menghargai dirimu sendiri.

3. Apa faktor pendukung adanya sikap toleransi di Kelurahan Babatan Kota Surabaya?

**Jawaban:** Masyarakat disini kuat akan guyub rukun dan di imbangi dengan nilai nasionalisme yang tinggi. Mereka rata-rata sudah memahami pentingnya menjaga kerukunan antar umat beragama.

4. Bagaimana dampak positif adanya sikap toleransi antar umat beragama di Kelurahan Babatan Kota Surabaya?

**Jawaban:** Kampung akan semakin guyub rukun dan saling menghargai satu sama lain tanpa membedakan golongan mana.

5. Bagaimana sikap anda apabila pimpinan RT, RW, atau Kelurahan berbeda agama dengan anda?

**Jawaban:** Kalau saya tidak membeda-bedakan agama mas dalam perihal pemimpin masyarakat. Tapi ya itu kembali ke pilihan nya masing-masing mas.

#### LEMBAR WAWANCARA X

Nama : Om Panut

Jenis Kelamin : Laki-laki

Hari/Tanggal : Minggu/ 7 Februari 2021

Status narasumber : Masyarakat Kelurahan Babatan Kota Surabaya

1. Bagaimana bentuk sikap toleransi antar umat beragama yang ada di Kelurahan Babatan Kota Surabaya?

**Jawaban:** Toleransi disini itu dari hal kecil mas, kita menghargai keyakinan non muslim saat beribadah itu juga termasuk suatu toleransi antar umat beragama. Saling menghargainya itu kita tidak mengganggu saat mereka melakukan ibadah ditempat peribadahan mereka, kita saling menghormati satu sama lain.

2. Bagaimana ajaran agama anda tentang toleransi antar umat beragama?

**Jawaban:** Islam agama yang mengajarkan toleransi mas dari hal kecil tidak boleh mencaci tuhan agama lain sampai mengajarkan hidup rukun antar sesama umat manusia mas.

3. Apa faktor pendukung adanya sikap toleransi di Kelurahan Babatan Kota Surabaya?

**Jawaban:** Faktor pendukungnya mungkin dari leluhurnya sini mas. Jadi kita semua itu saudara sesama umat manusia dan masih satu rumpun dari leluhur kelurahan Babatan, dan memang sudah mengakar untuk saling menghormati satu sama lain. Para tokoh agama disini juga patut diacungi jempol dalam artian bisa merukunkan umat berbeda agama.

4. Bagaimana dampak positif adanya sikap toleransi antar umat beragama di Kelurahan Babatan Kota Surabaya?

**Jawaban:** Yang Pasti apabila kerukunan umat beragama berjalan dengan baik, maka akan berdampak sangat positif bagi masyarakat Babatan itu sendiri mas. Seperti contoh semakin kompak nya masyarakat dalam ikut berkegiatan sosial disini dan kampung akan semakin baik kedepannya.

5. Bagaimana sikap anda apabila pimpinan RT, RW, atau Kelurahan berbeda agama dengan anda?

**Jawaban:** Tidak masalah mas, disini saja RT nya Nasrani mas.

#### LEMBAR WAWANCARA VI

Nama : Pak I Nyoman Wisada  
 Jenis Kelamin : Laki-laki  
 Hari/Tanggal : Minggu/ 7 Februari 2021  
 Status narasumber : Pengurus Pura Tirta Empul Kelurahan Babatan Kota  
 Surabaya

1. Bagaiman bentuk sikap toleransi antar umat beragama yang ada di Kelurahan Babatan Kota Surabaya?

**Jawaban:** Ajaran toleransi agama Hindu yaitu *Tat Twan Asi*, aku adalah kamu, bahwa dalam diriku juga ada kamu. Apa yang sama dalam diri kita? Yaitu kita sama-sama mempunyai roh. Pelaksanaan dari ajaran itu seperti contoh acara sedekah bumi, secara umum acara itu melibatkan semua unsur agama, dan juga memperingati hari raya agama, kita semua saling menghormati keyakinan satu sama lain. Pada intinya itu kita semua saudara.

2. Bagaimana ajaran agama anda tentang toleransi antar umat beragama?

**Jawaban:** Ya itu tadi mas *Tat Twam Asi*. Kita diajarkan untuk saling menghargai sesama manusia. Jadi semua manusia itu saudara

3. Apa faktor pendukung adanya sikap toleransi di Kelurahan Babatan Kota Surabaya?

**Jawaban:** Faktor pendukungnya toleransi antar umat beragama pastinya dari leluhur yang dari dulu mengajarkan toleransi yang sudah cukup baik antar umat beragama.

4. Bagaimana dampak positif adanya sikap toleransi antar umat beragama di Kelurahan Babatan Kota Surabaya?

**Jawaban:** Adanya toleransi menjadikan kita memiliki semangat persatuan dan kesatuan yang membuat kehidupan di lingkungan kita menjadi aman, nyaman, dan tentram.

5. Bagaimana sikap anda apabila pimpinan RT, RW, atau Kelurahan berbeda agama dengan anda?

**Jawaban:** Tidak ada masalah membedakan agama dalam memilih mas, yang penting seorang pemimpin itu mempunyai kapasitas, kemampuan, dan yang paling terpenting mau.

### LAMPIRAN III DOKUMENTASI



Gambar 1. Wawancara dengan Pak Sholeh



Gambar 2. Wawancara dengan Pak Sigit



Gambar 3. Wawancara dengan Bu Wahyu



Gambar 4. Wawancara dengan Pak Nur Shiddiq



Gambar 5. Wawancara dengan Pak Tri



Gambar 6. Wawancara dengan Pak Wayan



Gambar 7. Wawancara dengan Pak Agus



Gambar 8. Wawancara dengan Pak Suyisno



Gambar 9. Wawancara dengan Pak Saleh



Gambar 10. Wawancara dengan Om Panut



Gambar 11. Wawancara dengan Pak I Nyoman Wisada



Gambar 12. Kondisi Pura Tirta Empul



Gambar 13. Makam Mbah Moni dan Mbah Siti Aminah



Gambar 14. Makam Warga Babatan, 3 Agama terletak dalam satu wilayah



Gambar 15. Wawancara dengan Tokoh Masyarakat



Gambar 16. Kondisi saat acara Kerja Bakti



Gambar 17. Kondisi saat acara Pentas Seni



Gambar 18. Kondisi acara Sedekah Bumi

## LAMPIRAN IV SURAT REKOMENDASI PENELITIAN

PEMERINTAH KOTA SURABAYA  
**BADAN KESATUAN BANGSA, POLITIK  
DAN PERLINDUNGAN MASYARAKAT**  
Jalan Jaksa Agung Suprapto Nomor 2 Surabaya 50272  
Telepon (031) 5343000, (031) 5312144 Pesawat 112

Surabaya, 22 Desember 2020

Nomor : 070/17516/436.8.5/2020  
Lampiran : -  
Hal : Penelitian

Kepada  
Yth. Camat Wiyung Kota Surabaya  
di -  
**SURABAYA**

**REKOMENDASI PENELITIAN**

Dasar : 1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011 Tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian, Sebagaimana Telah Diubah dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 2014 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011;  
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011 Tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian, Sebagaimana Telah Diubah dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 2014 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011;

Memperhatikan : Surat dari Badan Kesatuan Bangsa Politik Provinsi Jawa Timur No. 070/10914/209.4/2020 tanggal 17 Desember 2020 perihal penelitian

Pt. Kepala Badan Kesatuan Bangsa, Politik dan Perlindungan Masyarakat Kota Surabaya memberikan rekomendasi kepada :

a. Nama : Mawardi Noer Aldiansyah  
b. Alamat : Jemurwonosari Masjid 20D Kota Surabaya  
c. Pekerjaan/Jabatan : Mahasiswa  
d. Instansi/Organisasi : UIN Maulana Malik Ibrahim Malang  
e. Kewarganegaraan : Indonesia

Untuk melakukan penelitian/survey/kegiatan dengan :

a. Judul/ Tema : Implementasi Sikap Toleransi Antar Umat Beragama (Studi Kasus di Kelurahan Babatan Kota Surabaya Tahun 2020)  
b. Tujuan : Penelitian  
c. Bidang Penelitian : Pendidikan Multikultural  
d. Penanggung Jawab : Dr. H. Suaib H. Muhammad, M. Ag  
e. Anggota Peserta :  
f. Waktu : 3 (Tiga) Bulan, TMT Surat Dikeluarkan.  
g. Lokasi : Kelurahan Babatan Kec. Wiyung Kota Surabaya

Dengan persyaratan :

1. Penelitian yang dilakukan harus sesuai dengan surat permohonan dan wajib menaati persyaratan/peraturan yang berlaku di Lokasi/tempat dilakukan Penelitian serta tidak membebani kepada OPD, Camat, Lurah dalam pengambilan data primer dan sekunder;
2. Penelitian yang dilaksanakan tidak boleh menimbulkan keresahan dimasyarakat, disintegrasi bangsa atau mengganggu ketuhanan NKRI.
3. Dalam proses Penelitian harap tidak membebani atau memberatkan warga.
4. Setelah melakukan Penelitian wajib melaporkan pelaksanaan dan hasilnya kepada Kepala Bakesbang, Politik dan Linmas Kota Surabaya;
5. Rekomendasi ini akan dicabut/tidak berlaku apabila yang bersangkutan tidak memenuhi persyaratan seperti tersebut diatas.

Demikian atas bantuannya disampaikan terima kasih.

PT. KEPALA BADAN  




Gandakan scan barcode diatas untuk mengaktifkan rekam jejak.

Tembusan :  
Yth. 1. Badan Kesatuan Bangsa Politik  
Provinsi Jawa Timur  
2. Saudara yang bersangkutan.

Ivan Widyanto, AMP., S.Scs., M.H.  
Pembina Utama Muca  
NIP. 19690715 195003 1 011

  
n. CAMAT WIYUNG  
Sekretaris  
  
WARTONO, ST, MM  
Pembina  
NIP. 197008192001121002

## Lampiran V Bukti Konsultasi

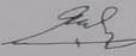


KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**  
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang  
<http://tarbiyah.uin-malang.ac.id> email : [psg\\_uinmalang@ymail.com](mailto:psg_uinmalang@ymail.com)

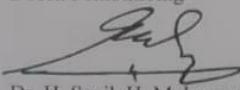
---

**BUKTI KONSULTASI SKRIPSI**  
**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

Nama : Mawardi Noer Aldiansyah  
NIM : 17110157  
Judul : IMPLEMENTASI SIKAP TOLERANSI ANTAR UMAT BERAGAMA (Studi Kasus di Kelurahan Babatan Kota Surabaya Tahun 2020-2021)  
Dosen Pembimbing : Dr. H. Suaib H. Muhammad, M. Ag

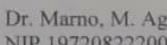
No	Tgl/Bln/Thn	Materi Bimbingan	Tanda Tangan Pembimbing Proposal Skripsi
1	9/Agustus/2020	Bimbingan mengenai Judul skripsi	
2	10/Agustus/2020	Konsultasi mengenai outline skripsi	
3	28/Oktobre/2020	Konsultasi mengenai model penelitian	
4	2/November/2020	Konsultasi mengenai proposal skripsi secara keseluruhan	
5	3/November/2020	Bimbingan mengenai persetujuan proposal skripsi yang akan diajukan kepada jurusan	
6	14/Januari/2021	Konsultasi mengenai pedoman wawancara	
7	9/April/2021	Konsultasi Bab IV, V, dan VI	
8	19/April/2021	Acc	

Menyetujui,  
Dosen Pembimbing



Dr. H. Suaib H. Muhammad, M. Ag  
NIP. 195712311986031028

Malang, .....2021  
Mengetahui,  
Ketua Jurusan PAI



Dr. Marno, M. Ag  
NIP.197208222002121001

**Lampiran VI Biodata Mahasiswa****BIODATA MAHASISWA**

Nama : Mawardi Noer Aldiansyah  
NIM : 17110157  
Tempat Tanggal Lahir : Surabaya, 20 Agustus 1999  
Fak./Jur./Prog. Studi : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan/  
Pendidikan Agama Islam/Pendidikan  
Agama Islam  
Tahun Masuk : 2017  
Alamat Rumah : Jemurwonosari Gang Masjid 46 A Kota  
Surabaya, Provinsi Jawa Timur  
No Hp : 081559857038  
Riwayat Pendidikan :

1. TK Aisyah Surabaya (2003-2005)
2. SDN Jemurwonosari I Surabaya (2005-2011)
3. SMPN 12 Surabaya (2011-2014)
4. MAN Surabaya (2014-2017)

Malang, 10 Mei 2021

Mahasiswa,

Mawardi Noer Aldiansyah

NIM 17110157